

**PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS N PAKEM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

**MIFTAKHUL IKHSAN
04420935**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Ikhsan
NIM : 04420935
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 1 April 2008

Yang Menyatakan





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Miftakhul Ikhsan
Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

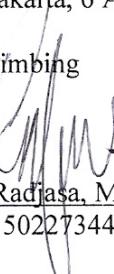
Nama : Miftakhul Ikhsan
NIM : 04420935
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Problematika Pengajaran *Qiro'ah* Dalam Bahasa Arab di Mts N
Pakem Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar tugas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Agustus 2008

Pembimbing


Drs. Radjasa, M.Si.
NIP.150227344



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/01/PP.01/82/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS N PAKEM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAKHUL IKHSAN

NIM : 04420935

Telah dimunaqosahkan pada : 11 September 2008

Nilai munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASAH:

Ketua Sidang

Drs. Radjasa, M.Si.

NIP. 150 227 344

Pengaji I

Nurhadi, S.Ag, M.A.

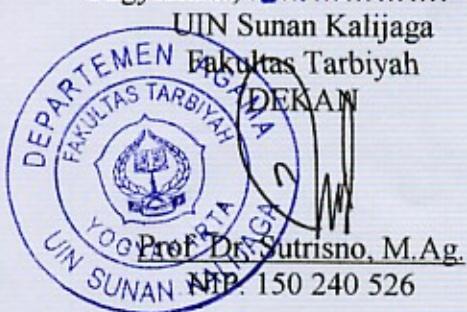
NIP. 150 282 014

Pengaji II

Drs. Adzfar Ammar, M.A.

NIP. 150 201 898

Yogyakarta, 21 OCT 2008



Motto

"اقرأ باسم ربّك الذي خلق"

Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan

Buat Almamaterku Tercinta

Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak
Miftakhul Ikhwan
04420935

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan itu semua, tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu guru, siswa, materi, metode dan lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut haruslah saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dalam pengajaran *qiro'ah* dalam bahasa Arab di MTs Negeri Pakem untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai terdapat problematika yang harus dihadapi, yaitu problem linguistic dan non linguistic. Dari kedua problem tersebut haruslah guru dan kepala madrasah mempunyai keputusan yang bijak guna menyikapi problematika yang ada, sehingga siswa dalam mempelajari *qiro'ah* dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengungkap lebih jauh mengenai problematika dalam pengajaran *qiro'ah* dan bagaimana sikap dari guru dan kepala madrasah dalam mengambil langkah-langkah atau solusi guna mengatasi permasalahan tersebut.

Untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai realita yang ada mengenai problematika pengajaran *qiro'ah* di MTs Negeri Pakem, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, angket, test dan dokumentasi. Dan untuk menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif.

Dan supaya penelitian ini dapat terarah dengan baik, penulis menggunakan teori pengajaran dan teori problematika dalam pengajaran *qiro'ah*. Karena dalam suatu penelitian bisa dikatakan dengan sempurna, apabila dalam mencari data-data yang ada haruslah sesuai dengan teori dan tak lain dari penelitian semacam ini yakni penelitian kualitatif adalah dapat dikatakan dengan pembuktian dari sebuah teori.

Setelah dengan berjalan seiring waktu yang didasari dengan metode dan teori, penulis mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian ini mengenai permasalahan problematika pengajaran *qiro'ah* di MTs Negeri Pakem. Problematis tersebut adalah disebabkan dua problem yaitu problem linguistic dan non linguistic. Dalam menyikapi permasalahan tersebut guru mengambil langkah dalam pengajaran yaitu dengan memvariasi atau mengkomparasikan berbagai macam metode sehingga siswa dalam menerima materi yang diajarkan dapat diterima. Dan selain itu dari pihak madrasah menambahkan mata pelajaran khusus guna meningkatkan kemahiran membaca siswa dengan teks arab yaitu dialokasikan waktu 1 jam dalam seminggu untuk pelajaran iqro'. Adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan siswa mengenai baca tulis Al-qur'annya.

Dan untuk mengetahui apakah langkah guru dan madrasah dalam menyikapi permasalahan tersebut berhasil atau tidak, penulis menguji mengenai hasil prestasi *qiro'ah* siswa dengan memberikan test. Dan mendapatkan hasil nilai rata-rata kelas 62,3, dari hasil tersebut berdasarkan ukuran standart rata-rata, penulis bisa katakan cukup baik.

فعامة هدف دراسة اللغة العربية تكوين الطلبة ماهرين وبارعين على اللغة العربية موافقا بالقواعد. ولابد له من العناصر الدراسية من المعلمين والطلبة والدروس والمناهج والحالات الدراسية. ولابد أيضا أن يكون كل من هذه العناصر متراطط ومداعم بعضها، كما كان تعليم القراءة في تعليم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة الحكومية بـ"فاكم" لها الدوافع عن حصول ذاك الهدف، من المشكلات اللغوية وغير اللغوية. فيلزم على المعلم ومدير المدرسة أن يحكم بأحكام ما تحل به تلك المشكلات، فيحصل به هدف الدراسة لتعلم القراءة. فلهذه المشكلات يريد الباحث أن يعرف مشكلات تعليم القراءة وكل ما يحاول به معلمها ومدير المدرسة على حل تلك المشكلات.

يستخدم الباحث طرقاً جمع البيانات لجمع الواقع المتعلقة بمشكلات تعليم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة الحكومية بـ"فاكم"، من المقابلة والمراقبة والاستفقاء والاختبار والتوثيق. ثم يحلل الباحث على تلك البيانات المجموعة بطريقة التحليل الوصفي النوعي. ويستخدم الباحث نظريات التعليم ونظريات مشكلة تعليم القراءة ليكون هذا البحث موجه على الوجه الموافق. لأنه لا يعتبر كمال البحث إلا إذا كانت البيانات موافقة بنظرية ما، وفي هذا البحث النوعي لابد أن يتحقق على إحدى النظريات.

فيستنتج الباحث نتيجة هذا البحث عن مشكلات تعليم القراءة في المدرسة المتوسطة الحكومية بـ"فاكم" -مع مرور الوقت- بالطريقـات والنظريات المدعمة لها. فهذه المشكلات محاطة بالمشكلات اللغوية وغير اللغوية. ويحاول المعلم على حل تلك المشكلات بإبداع المناهج التعليمية أو مقارنتها بالمناهج الأخرى فيفهم الطلبة على الدرس بسهولة. Z واعتنـت دائرة المدرسة بما فـتـطبق على زيادة الدراسة الخاصة ساعة واحدة كل أسبوع لزيادة براعتهم على القراءة بدراسة "اقرأ" بما هو مناسب براعتهم على قراءة القرآن وكتابتها. ولمعرفة حصول ما يحاول به المعلم وإدارة المدرسة على حل تلك المشكلات يختبر الباحث على درجة براعة الطلبة على القراءة بالاختبار عليهم. وبذلك ينكشف أن درجاتهم المعدلة 62.3 المعبرة على أن براعتهم جيدة.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل وسل على محمد و على آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala puji syukur senantiasa tertuju kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam. Atas anugerah, petunjuk inayah dan kekuatan yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA PENGAJARAN QIRA’AH DALAM BAHASA ARAB DI MTS N PAKEM YOGYAKARTA”**.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini:

1. Bapak Prof. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Zaenal Arifin, MA, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Abdul Munif, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radjasa, M.Si, selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi penulis dan dengan penuh kesabaran disela-sela waktu beliau yang padat.
5. Bapak ibu serta karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Moh. Sorim, S. Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
7. Ibu Siti Insofiah, S. Ag. Selaku guru bahasa Arab yang telah meluangkan waktu dalam rangka penulisan skripsi ini. Serta siswa-siswi, guru, karyawan yang telah membantu memperlancar terselesainya skripsi ini.
8. Ibunda tercinta dan ayahandaku yang telah merawat, membimbing, mendoakan dan mengarahkanku dari kecil sampai sekarang, tiada balasan yang pantas kecuali pengabdianku kepada kalian.
9. Mas Sodik, Mbak Nia dan adik-adikku Dewi ma Binti terima kasih atas semuanya dan semoga kita menjadi orang-orang yang berguna bagi umat manusia.
10. Gus Lilik, yang senantiasa selalu memberikan do'a, motivasi, arahan dan bimbingan spiritual.
11. Saudara Moh. Fadholi, S. Pd.I, selaku konsultan Pribadi.
12. Mas ade yang telah memberikan Fasilitas Monitor, dan kost Nirwana sebagai tempat singgah demi lancarnya penulisan skripsi ini.
13. Especially for my boys friends bang Taqi, Didin, Mono, Aji, Wiwit, Lilik, Harmanto, terima kasih atas persahabatannya baik dalam suka atau duka.
14. Kepada semua temen-temenku PBA-1/2004, terima kasih atas kebersamaannya dan persahabatannya selama ini, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan jasa baik dari beliau-beliau menjadi amal shaleh yang diterima dan mendapat ridlo Allah SWT.

Ahirnya hanya pada Allah SWT jua-lah penulis haturkan rasa syukur dan terima kasih sebesar-besarnya atas segala karunia, pertolongan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Maret 2008

Penulis

Miftakhul Ikhwan
NIM. 04420935

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
AT TAJRID	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Kerangka Teoritik	15
H. Sistematika Pembahasan	24

**BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
PAKEM 26**

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem	26
1. Letak Geografis	26
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem	27
3. Visi dan Misi MTs N Pakem	31
4. Struktur Organisasi MTs N Pakem	32
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	36
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	40
7. Proses Kegiatan Pembelajaran	42
8. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Pakem	45
a. Program Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab	45
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	45
c. Materi Pembelajaran Bahasa Arab	45
d. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	47
e. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	48

**BAB III : PROSES DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB 50**

A. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Qiro'ah</i>	50
1. Tujuan	50
2. Kurikulum	53
3. Guru	54
4. Siswa	55

5. Metode	57
B. Problematika Pengajaran <i>Qiro'ah</i>	64
C. Strategi Mengatasi Problem	76
D. Prestasi Hasil Belajar <i>Qiro'ah</i>	89
BAB IV : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

CURRUCULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Keadaan Guru MTs Negeri Pakem	36
TABEL II	: Keadaan Karyawan MTs Negeri Pakem	38
TABEL III	: Keadaan Siswa MTs Negeri Pakem	39
TABEL IV	: Mata Pelajaran Dan Alokasi Waktu	43
TABEL V	: Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab	46
TABEL VI	: Tujuan Siswa Mempelajari <i>Qiro'ah</i>	52
TABEL VII	: Tanggapan Terhadap Penjelasan Guru.....	54
TABEL VIII	: Latar Belakang Asal Sekolah Siswa.....	55
TABEL IX	: Motivasi Siswa Memilih Sekolah di MTs N Pakem	56
TABEL X	: Kesulitan Yang di Temukan Saat Siswa Belajar.....	66
TABEL XI	: Perhatian Siswa Terhadap Tanda-Tanda Baca.....	68
TABEL XII	: Tempat Tinggal Siswa.....	75
TABEL XIII	: Daftar Prestasi Kemampuan <i>Qiro'ah</i>	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut, ada baiknya penulis menguraikan terlebih dahulu arti mengenai istilah dari judul skripsi ini, dengan tujuan untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam menafsirkan, sehingga maksud yang terkandung dalam judul menjadi jelas.

1. Problematika

Yaitu sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dipecahkan.¹ Dapat pula diartikan suatu masalah yang terjadi pada saat seseorang yang berusaha mencapai tujuan dan didalam pelaksanaannya menemui kesulitan.²

2. Pengajaran

Yaitu menyajikan bahan pelajaran atau penyajian bahan pelajaran, atau dengan kata lain, istilah pengajaran dapat diartikan sebagai proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar ia menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran yang berarti “sesuatu” yang dapat berwujud pengetahuan, ketrampilan, aktifitas serta hasil-hasil budaya

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai pustaka, 1994),hlm.

² Sumardi Suryabrata, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1996), hlm.20

pada umumnya.³ Dan merupakan bimbingan terencana yang diberikan seseorang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki berupa kemampuan-kemampuan tertentu hingga akhir pelajaran.⁴

Dan pengajaran yang dimaksud penulis adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya.

3. Qira'ah

Qira'ah merupakan bentuk masdar dari kata *qoro'a* (*bentuk fi'il madli*) yang berarti membaca.⁵ Dan membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memeroleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

4. MTsN Pakem Yogyakarta

Yaitu lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dibawah naungan Departemen Agama, terletak di desa Cepet Purwobinangun Pakem Sleman Yogyakarta yang akan digunakan penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Dari uraian diatas, penulis dapat menjelaskan maksud dari judul skripsi ini adalah permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab yang berkaitan dengan *qira'ah* dan upaya apa saja

³ S Ulih Bukit Karo-Karo dkk, *Suatu Pengantar kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga:Saudara, 1979), hlm. 4

⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), hlm. 5

⁵ A.W Munawir, *Kamus Al- Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1997), hal. 1101.

yang ditempuh guru untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dan selanjutnya obyek dari penelitian ini adalah guru bahasa Arab kelas VII.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa Al-quran dan Hadist, keduanya adalah dasar agama islam. Bagi kita kaum muslimin sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari kedua dasar agama islam tersebut. Untuk memahaminya kita diwajibkan mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu, sebagaimana perkataan ibnu taimiyah:

“Sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agama (islam) untuk itu mempelajarinya adalah wajib, maka mempelajari al-quran dan sunah adalah wajib dan tidak bisa memahaminya melainkan dengan (mempelajari) bahasa Arab dan tidaklah sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka hukumnya menjadi wajib”.⁶

Untuk mempelajari bahas Arab diperlukan kepandaian khusus karena dalam mempelajari bahasa Arab akan mengalami berbagai problematika yang harus dihadapi, baik dari segi linguistiknya (tata bunyi, kosa kata, tata kalimat, dan tulisan) maupun non linguistik (sosiolultural/budaya).⁷

Problem utama yang menjadi penghalang didalam mempelajari bahasa ialah Pengetahuan dan pengenalan siswa terhadap bahasa lain, terutama bahasa ibu akan mempengaruhi dan menjadi problem tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga siswa dalam mempelajari bahasa Arab harus ada usaha dan kesadaran dengan seluruh daya upaya untuk membentuk

⁶ Syamsudin Asyrofi, *Analisis Teks book*, (IAIN Sunan Kalijaga, 1988), hlm. 42

⁷ A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1991), hlm. 79

suatu kebiasaan baru. Selain itu dalam pengajaran bahasa Arab bagi orang non Arab merupakan lapangan yang sangat luas. Oleh karena itu didalamnya masih banyak terdapat segi-segi kekurangan dan kelemahan, baik teori maupun pada keilmiahannya, kurikulum, metode pengajaran, masalah sarana pengajaran, ciri-ciri pendidik yang diperlukan dan sebagainya, masih dapat dipandang sebagai medan penelitian dan garapan yang harus ditindak lanjuti oleh mereka yang interest terhadap bidang kajian pengajaran bahasa Arab khususnya pengajaran bahasa Arab untuk orang non arab.⁸

Penerapan metode juga sangat berpengaruh karena pada hakekatnya setiap masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, tergantung dengan tujuan dan alasan orang belajar bahasa Arab. Guru diharapkan lebih cermat dalam menyesuaikan pelihannya mengenai metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar mengajar menurut Dra. Roestiyah N. K, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem adalah madrasah yang mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan sistem *Nadzariyatul Wahdah* (*All in One System*) yaitu bahwa bahasa Arab merupakan alat komunikasi

⁸ A. Janan Asyifuddin, *Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan At-taqabul Lughowi*, (Makalah Seminar Bahasa Arab Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Februari, 1999)

⁹ S. Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 84

yang dalam pengajarannya meliputi 4 kemahiran yaitu *Hiwar* (percakapan), *Tarkib* (struktur), *Qira'ah* (membaca), dan *Kitabah* (menulis).

Qira'ah (membaca) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis, yang merupakan suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca.¹⁰ Dengan demikian membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat tergantung pada pemahaman isi atau arti yang dibaca, yang berarti hal ini sangat tergantung pada penguasaan qowaid bahasa Arab seperti nahwu dan sharf. Oleh karena itu, orang yang mempelajari bahasa Arab akan menghadapi beberapa masalah untuk mampu memiliki kemahiran *qira'ah*, diantaranya masalah membaca huruf Arab tanpa tanda baca dan memahami isi yang dibaca tersebut, dan penguasaan qowaid serta pembendaharaan kata.¹¹

Sedangkan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem adalah siswa yang memiliki kemampuan *qira'ah* (membaca) yang heterogen, hal ini dikarenakan ketidaksamaan kemampuan, latar belakang sekolah, faktor yang lainnya. Sehingga dalam pengajarannya guru mengalami berbagai masalah. Rata-rata siswa belum mampu membaca dengan baik dan benar teks arab karena kurangnya pengenalan, kemampuan dan kemauan mereka untuk mempelajari *qira'ah* dalam bahasa Arab. Sehingga perhatian mereka terhadap bahasa Arab juga kurang.

¹⁰ H.G. Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991), hlm. 42

¹¹ A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman*.....hlm. 169

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem merupakan madrasah yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang selain mengajarkan ilmu-ilmu umum juga mengajarkan ilmu-ilmu agama yang salah satunya adalah bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab antara guru dan siswa mengalami banyak kesulitan terutama dalam pengajaran *qira'ah*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang permasalahan ini.

Demikianlah hasil observasi awal tentang proses belajar mengajar *qira'ah* dalam bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem terdapat permasalahan pengajaran *qira'ah*. Karena hal ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab, maka penulis mengangkat masalah ini untuk mengamati dan megetahui problematika pengajaran bahasa Arab di MTsN Pakem Yogyakarta yang berkaitan dengan *qira'ah* dan upaya guru untuk mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi pokok permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran membaca (*qira'ah*) di MTsN Pakem Yogyakarta?
2. Mengapa guru dan siswa mengalami problematika dalam proses pengajaran *qira'ah*, yang meliputi problem linguistik dan non linguistik?
3. Usaha apakah yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk mengatasi problem-problem yang ada?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui guru dalam melaksanakan pengajaran *qira'ah* di MTsN Pakem Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui problem atau permasalahan yang dihadapi siswa, yang meliputi faktor linguistik dan non linguistik.
- c. Untuk mengetahui usaha guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi guru bahasa Arab tentang metodologi pengajaran *qira'ah*.
- b. Menambah khasanah referensi bagi guru bahasa Arab.
- c. Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun sebagai pengajar bahasa Arab.

E. Telaah Pustaka

Penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Pengajaran *Qira'ah* Dalam Bahasa Arab Di MTsN Pakem Yogyakarta”, menurut pengamatan penulis belum ada yang meneliti. Akan tetapi ada penelitian lain yang terkait dengan tema yang diambil penulis yaitu skripsi yang ditulis oleh:

1. Widiyatun yang berjudul “Problematika Pengajaran Kemahiran Membaca Bahasa Arab di MTs Miftahus Salam Banyumas”, yang membahas mengenai permasalahan dalam pengajaran membaca bahasa Arab yang

dihadapi baik guru maupun siswa serta berbagai upaya untuk menangani permasalahan tersebut. Skripsi ini memberikan kontribusi pada penulis mengenai bagaimana solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi problem pengajaran membaca bahasa Arab.

2. Mukhlas yang berjudul “Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul Yogyakarta”, yang membahas tentang kesulitan siswa dalam membaca bahasa Arab dan menterjemahkannya yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Arab.
3. Mas’amah yang berjudul “Ketrampilan Membaca Dalam Pengajaran Bahasa Arab Kelas II Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri (Study Tentang Pendekatan, Metode, Teknik)” yaitu yang membahas tentang pelaksanaan pengajaran ketrampilan berbahasa Arab pasif (membaca) saja, yang meliputi pendekatan, metode dan teknik yang digunakan.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis selain dari penelitian diatas, penulis juga menggunakan beberapa referensi buku sebagai penunjang bagi penulisan skripsi ini, antara lain : Metodologi Pengajaran Bahasa Arab karya Ahmad Fuad Effendy yang membahas tentang metode atau cara peklaksanaan pengajaran bahasa Arab dan Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN, karya A. Akrom, yang membahas tentang pengajaran kemahiran membaca, tujuan dan beberapa aspek penting dalam membaca. Selain itu, penulis juga menggunakan buku lain sebagai sumber atau referensi yang menunjang bagi penulisan skripsi ini.

Dengan pemilihan judul diatas, penulis bermaksud untuk meneliti tentang usaha MTsN Pakem dalam menyikapi problematika membaca yang dialami siswa dan bagaimana usaha-usaha dari guru, yang meliputi kemampuan membaca, baik dari segi kosa kata, gramatika maupun dari segi memahami kembali isi bacaan.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan subyek

Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dari suatu penelitian. Informasi yang dibutuhkan bisa dihasilkan dari manusia sebagai sumber informasi, dokumen, benda dan hal-hal lain yang berkaitan dengan obyek penelitian.¹²

Untuk mempermudah dalam penelitian, penulis menentukan terlebih dahulu subyek yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah
- b. Tata Usaha
- c. Guru Bahasa Arab
- d. Siswa kelas VII MTsN Pakem Yogyakarta dari kelas VII terbagi menjadi empat kelas Kelas VII^A (38 siswa), Kelas VII^B (37 siswa), Kelas VII^C (38 siswa), Kelas VII^D (37 siswa). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah cara probabilitas (*probability sampling*) dengan menggunakan system random

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineksa Cipta, 1993) hlm. 102.

sampling yaitu penulis menggunakan sample 50% dari seluruh populasi kelas VII (A,B,C,D). Untuk kelas VII A (38 siswa) dan kelas VII D (37 siswa) maka jumlah keseluruhan dari sample adalah 75 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti, baik secara langsung dengan menggunakan indera (penglihatan atau pendengaran) maupun secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat bantu tertentu¹³.

Dalam hal ini subyek penelitian siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Pakem. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data gambaran umum sekolah, pelaksanaan pengajaran *qira'ah* dalam bahasa Arab serta mengamati keadaan fasilitas kelas dan data-data yang relevan dengan penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹³Anas Sudijono, Diklat kuliah "Metodologi Reseach dan Bimbingan Skripsi".(Yogyakarta : UD Rama, 1981), hlm. 17-18.

prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴ Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data yang berhubungan dengan jumlah siswa, jumlah guru dan lain-lain.

c. Metode Interview

Metode ini adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, atau pendapat yang dilakukan melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, digunakan interview bebas terpimpin, artinya interview dengan mengajukan kerangka petanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya MTsN Pakem Yogyakarta dan data yang berkaitan dengan proses belajar mengajar *qira'ah* dalam bahasa Arab.

d. Metode Angket (Kuesioner)¹⁶

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang penulis

¹⁴ Suharsimi Arikunta, *Prosedur....*, hlm. 236.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* , (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1984), hlm. 139-140.

¹⁶ Suharsimi Arikunta, *Prosedur*,hlm. 128-129.

gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan diri siswa serta aktivitas mereka dalam belajar bahasa Arab terutama *qira'ah*.

e. Metode Test

Metode test merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau performen seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif.¹⁷

Bentuk test yang penulis gunakan adalah test lisan yaitu dengan mengajukan soal dari literatur arab yang dipergunakan di MTsN Pakem Yogyakarta yang disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai, yaitu dengan menyuruh siswa untuk membaca, menerjemahkan, dan menyebutkan kedudukan kata atau kalimat yang diberi garis bawah.

3. Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyeleksi data tersebut yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yang selanjutnya data tersebut diolah atau dianalisis agar data itu mempunyai arti dan bisa dijadikan kesimpulan secara umum.

¹⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 181

Dalam metode analisa data ini, dapat digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Analisa Data Kualitatif

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, digunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena atau data yang didapatkan.¹⁸

Dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif maka penulis penulis menggunakan pola berpikir induktif. Metode induktif adalah cara berpikir dengan dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

2) Analisa Data Kuantitatif

Untuk mengetahui analisis data tentang hasil test, penulis menggunakan cara untuk menghitung rata-rata yaitu dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum FX}{N}$$

Mx = Mean yang kita cari

$\sum FX$ = Jumlah dari hasil perkalian masing –masing skor

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)¹⁹

¹⁸ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII, Press, 2003), hlm. 12.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 81

Dalam menilai hasil rata-rata penulis menggunakan standar dasar ukuran nilai sebagai berikut:

80-100 = baik sekali

66-79,99 = baik

56-65,99 = cukup

46-55,99 = kurang

00-45,99 = gagal²⁰

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka keabsahan data menempati posisi yang sangat penting karena keabsahan data akan sangat berpengaruh pada analisa data yang pada gilirannya menentukan kualitas dari penelitian itu sendiri. Keabsahan data dapat disandarkan pada 4 kriteria yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²¹ Keempat kriteria tersebut memiliki teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data sendiri-sendiri. Untuk memperoleh keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.²²

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002) hlm. 251.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya., 1995), hlm. 173.

²² Ibid, hlm. 224-225

Dalam penggunaan teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik ini dengan sumber dan dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²³

G. Kerangka Teroristik

1. Pengajaran *Qira'ah*

Berbicara tentang pengajaran, maka tidak akan lepas dari pengertian belajar mengajar. Pengajaran adalah proses perbuatan, cara mengajarkan atau segala sesuatu mengenai mengajar. Sedangkan mengajar adalah suatu peristiwa bertujuan yang artinya adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata karena untuk mencapai tujuan tersebut, atau dengan kata lain yaitu taraf pencapaian tujuan pengajaran merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan yang terakhir.²⁴

Sedangkan *Qiro'ah* atau membaca merupakan salah satu dari 4 aspek ketrampilan kemampuan berbahasa yang terdiri dari:

²³ Ibid, hlm. 330-331

²⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Jammers, Bandung, 1979). Hlm. 24.

- a. Kemahiran berbicara
- b. Kemahiran menyimak
- c. Kemahiran membaca
- d. Kemahiran menulis

Menurut Drs. Busyairi Majidi, membaca merupakan kunci untuk belajar bahasa yang bertujuan mengamati sesuatu yang tertulis (dengan melisankan/dalam hati), dengan kata lain baca adalah gambar lambang/gambar dari kata-kata. Untuk belajar bahasa Asing, maka membaca adalah langkah yang pertama bagi pelajar untuk dapat berbicara menemukan pikirannya.²⁵

Ditinjau dari pelajarannya, menurut Noor Bari, membaca dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Pelajaran membaca permulaan
- 2) Pelajaran membaca lanjut (Membaca dengan akal fikiran, membaca yang sebenarnya).

Tujuan dari pelajaran *qira'ah*/membaca permulaan adalah memperoleh teknik membaca yang benar, yaitu menyuarakan bahasa tertulis dengan tepat, cepat dan cermat. Dalam hal ini yang dipelajari siswa adalah :

- a) Huruf, yang melambangkan bunyi bahasa yang paling kecil.
- b) Menggabungkan huruf menjadi kata.
- c) Menggabungkan kata menjadi kalimat.

²⁵ Busyairi Majidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 19894), Hlm. 54

d) Menggabungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah cerita.

e) Mengenal tanda-tanda baca.²⁶

Sedangkan pelajaran membaca lanjut, tujuannya adalah menangkap bahasa yang tertulis dengan akal fikiran. Oleh karena itu dalam pelajaran membaca lanjut diperlukan pengamatan, pemahaman dan pemikiran dari si pembaca. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

a) Teknik membaca, misalnya intonasi, pemisahan kelompok kata dan tanda-tanda baca lainnya.

b) Mengerti akan maksud kata, ungkapan, kata majemuk, peribahasa dan lain-lain.

c) Mengerti akan struktur kalimat dan kelompok kata.²⁷

Untuk dapat membaca dengan mahir diperlukan latihan dan bimbingan.

Adapun ciri-ciri membaca yang baik adalah sebagai berikut:

a. Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut mahrajnya.

b. Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf menurut mahrajnya.

c. Tengah-tengah antara cepat dan lambat, antara suara tinggi dan suara rendah.

²⁶ Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: IAIN), Hlm. 33.

²⁷ Mahmud Yunus, *Metodik khusus bahasa Arab*, (Jakarta: Hidarakarya Agung, 1983), Hlm. 45.

d. Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata-kata dan tidak memotong kata-kata yang merusak arti.

e. Memerhatikan panjang pendeknya, idgham, waqaf, iqlab.

Dari pendapat-pendapat diatas, membaca tidak hanya melafadzkan kata-kata, tetapi juga diperlukan pemahaman serta pengamatan yang benar agar dapat memahami isi dari bacaan tersebut, selain itu juga diperlukan kemahiran dalam membaca tulisan arab.

Dalam pengajaran ada beberapa faktor yang harus saling mendukung satu dengan yang lainnya agar keberhasilan yang diharapkan dapat dicapai. Demikian halnya dengan proses pengajaran *qiro'ah*.

Adapun faktor-faktor tersebut yang dimaksud adalah:

a. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan arah yang hendak dituju. Tujuan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pengajaran memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pengajaran dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pengajaran

b. Peserta didik

Pesera didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung. Faktor anak didik ini tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain, hal tersebut disebabkan anak didik merupakan subyek utama dalam pendidikan.

c. Guru

Guru adalah orang yang mampu mengorganisasikan kegiatan belajar murid-murid agar diperoleh hasil belajar yang mantap dan dapat digunakan oleh mereka dalam hidupnya. Guru dituntut mampu menciptakan situasi yang mendukung yang efektif untuk belajar. Tuntutan tersebut diatas tidak lain menunjang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan mengurangi citra guru yang dalam mengajar hanya menitik beratkan pada pelaksanaan tugas saja. Untuk mewujudkan hal tersebut, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru (bahasa Arab) yaitu:

- 1) Mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa disamping pengalaman mengajar.
- 2) Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarnya
- 3) Mencintai profesi sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab, menanamkan pada peserta didik rasa cinta pada bahasa Arab
- 4) Penuh validitas terbuka mengadapi murid sehingga tidak kaku dan menjemukan, disamping ia memikat untuk diperhatikan dan dicintai murid²⁸.

d. Metode

²⁸ Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982), Hlm. 11-12.

Faktor lain yang harus ada dalam proses pengajaran bahasa Arab adalah metode. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

e. Materi

Materi pelajaran adalah isi pelajaran yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan mengantarkan kearah tujuan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Nana Sudjana menetapkan beberapa materi perlajaran, yaitu :

- 2) Materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- 3) Materi yang ditulis dalam persiapan mengajar terbatas pada garis besarnya saja.
- 4) Menetapkan materi harus sesuai dengan tujuan urutan.
- 5) Urutan hendaknya memperhatikan kesinambungan.
- 6) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang komplek.
- 7) Sifat bahan ada yang faktual ada yang konseptual. Faktual artinya mempunyai sifat yang kongkrit dan mudah diingat. Sedangkan konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.²⁹

f. Situasi dimana proses pengajaran berlangsung³⁰

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Karena lingkungan merupakan

²⁹ Nana Sudjabna, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) Hlm. 69-70.

³⁰ Winarno Surakhmad, *Metodologi*,....., Hlm. 34.

bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

2. Problematika Pengajaran *Qira'ah*

Problematika yang dihadapi dalam pengajaran *qira'ah*/membaca ini dibagi menjadi dua macam yaitu problematika linguistik dan problematika non linguistik.

a. Problem Linguistik

Problem linguistik adalah problem yang berkaitan dengan ilmu bahasa itu sendiri. Dalam hal ini problem yang terdapat adalah :

1) Sistem Tata Bunyi (*Fonologi*)

Ada beberapa vokal (Fathah, kasroh, dhomah) dan konsonan (terdiri dari 28 konsonan) yang mempunyai tempat sendiri-sendiri agar bunyi yang dihasilkan itu sesuai dengan sifat-sifat huruf Arab, maka sedikit banyak akan menjadi kendala bagi para siswa yang belajar. Untuk itu jalan yang ditempuh hendaknya sering berlatih membunyikan huruf Arab dari mahrojnya sesuai dengan petunjuk guru.

2) Bentuk Kata (*Morfologi*)

Ruang lingkup yang dipelajari morfologi adalah perubahan-perubahan bentuk kata/morfem. Definisi morfem sendiri adalah satuan bentuk yang terkecil yang mempunyai arti.

Perubahan bentuk kata beserta artinya akian menjadi problem bagi pelajar untuk menguasai bahasa Arab, karena kejelian pemahaman pelajar

terhadap teks bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengetahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab.

3) *Sintaksis*

Untuk belajar bahasa, unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari kedua faktor diatas adalah *sintaksis*. Karena untuk bisa berkomunikasi dengan baik, benar dan bisa dipahami orang, diperlukan susunan kata-kata yang baik. Maka dari itu pentingnya belajar *sintaksis* untuk memahami bahasa dengan baik dan benar.

b. Problem non Linguistik

Problem non linguistik adalah problem diluar ilmu kebahasaan, problem-probkleml ini meliputi beberapa faktor :

- 1) Guru
- 2) Siswa/peserta didik
- 3) Metode
- 4) Media Pengajaran

Dari faktor-faktor di atas, maka dalam proses pengajaran *qira'ah* atau membaca dibutuhkan strategi sebagai usaha untuk mengatasi masalah yang muncul. Oleh karena itu pengajaran *qira'ah* perlu mendapatkan perhatian yang serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis, tetapi sebagaimana penulis ketahui bahwa tujuan pengajaran *qira'ah* adalah agar siswa mengerti huruf alfabet arab yang sudah tersusun menjadi kata dalam

rangakaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat dan benar setelah memahami apa yang dibacanya.

Menurut buku metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab, karangan Drs. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, membaca diajarkan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Appersepsi dan tes, selain dimaksudkan agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran, juga untuk mengukur batas penguasaannya terhadap pelajaran yang diberikan.
2. Guru membacakan materi pelajaran dengan keras dan semua siswa menyimak
3. Guru menyuruh siswa untuk membaca secara bergantian dan siswa yang lain menyimak
4. Mengadakan tanya jawab dan diskusi, apakah terdapat kekurangan atau kesalahan
5. Membagi bacaan dalam beberapa bagian agar siswa mudah dalam menerima materi pelajaran
6. Guru memberikan penjelasan yang disertai dengan contoh-contoh dan menuliskan arti kata-kata sulit untuk dicatat oleh anak didik
7. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan rajin mengulangi pelajaran yang lain.³¹

Jadi pengajaran qira'ah merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan terlebih dahulu, yang mengutamakan membaca. Dan juga

³¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 104

merupakan suatu metode yang bertujuan mengajarkan dan melatih membaca yang dilihat dari segi kosakata, gramatika maupun dari segi memahami kembali isi bacaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami skripsi ini maka, penulis menyajikan secara sistematis dalam empat bab.

Bab I Pendahuluan, Latar belakang Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum tentang MTs N Pakem Sleman. Yang meliputi : Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Sarana dan Prasarana, Serta faktor perndukung lainnya.

Bab III Merupakan bab inti dari pembahasan skripsi ini yaitu : tentang problematika pengajaran *qira'ah* di MTs N Pakem yang meliputi bab-bab: Pelaksanaan pengajaran *qira'ah*, tujuan pengajaran *qira'ah*, metode pengajaran *qira'ah*, Problematis pembelajaran *qira'ah* dan usaha atau strategi dalam mengatasinya.

Bab IV Bab terakhir yang merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Sebagai pelengkap dari penulisan skripsi ini penulis juga menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai rujukan dari penulisan skripsi ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PAKEM YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem Yogyakarta

Secara Fisik

1. Letak dan Keadaan Geografis MTs Negeri Pakem

MTs Negeri Pakem merupakan salah satu sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri di Kecamatan Pakem dan termasuk dalam naungan Departemen Agama. Sekolah tersebut letaknya kurang lebih 2 Km ke arah barat dari ibu kota Kecamatan Pakem, di Dukuh Cepet, Kelurahan Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Adapun batas-batas wilayah sekolah MTs Negeri Pakem sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Sungai kecil (selokan) dusun Cepet
2. Sebelah barat : Sungai dusun Cepet
3. Sebelah selatan : Jalan jurusan Turi
4. Sebelah timur : Jalan atau gang dusun Cepet¹

MTs Negeri Pakem berdiri diatas tanah seluas 9200 m², yang meliputi 5200 m² yang sudah bersertifikat dan tanah seluas \pm 4000 m² yang masih menjadi milik desa sehingga belum dibukukan sebagai aset tetap madrasah.²

¹ Observasi, tentang letak dan keadaan geografis MTs Negeri Pakem, pada hari Rabu tanggal 14 November 2007.

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya MTs Negeri Pakem

Awal mula berdirimya MTs Negeri Pakem tahun 1958/1959, yang dulunya dinamakan PGAHMI karena didirikan atas kerjasama antara HMI Yogyakarta dengan tokoh Islam di Pakem. Pendiri dari Pakem adalah: Bapak Sukiyarto, Bapak Nursyamsi, Bapak Harjono, Bapak Joko Somad, Bapak Sujarwa, Bapak Daliman, dan Bapak Noryadi. Sedangkan pendiri dari HMI yakni: Bapak Supadmo Nawawi dari Madura dan Bapak Drs. Badawi. Mulanya sekolah tersebut bertempat di Dusun Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman. Setahun kemudian pindah di dusun Cepet, Purwobinangun, Pakem Sleman. PGAHMI selanjutnya dijadikan yayasan yang kemudian diserahkan kepada Bapak Abdu Shomad Santoso yang pada saat itu beliau sebagai Kepala KUA di Pakem.

PGAHMI memiliki sebidang tanah yang sekarang ditempati oleh MTs Yappi. Pada saat itu PGAHMI dikepalai oleh Bapak Sujarwa, dengan keadaan murid pada saat itu mencapai 60 anak (2 kelas). Tahun demi tahun muridnya bertambah banyak. Saat itu PGAHMI mengikutsertakan ujian sampai 3 kali, namun hasilnya minim dikarenakan yang lulus hanya 2 (dua) anak. Tahun 1963/1964 murid diikutsertakan ujian SMP ternyata hasilnya lebih baik, sehingga pada tahun 1964/1965 sekolah ini dirubah menjadi SMP Islam.

Tahun demi tahun perkembangan SMP Islam semakin baik. SMP Islam pertama kali dikepalai oleh Bapak Suhardi kemudian digantikan oleh Bapak Djendro Wahono, B.A, dan digantikan lagi oleh Bapak Ngatijo

² Dokumentasi Buku Laporan Keuangan MTs Negeri Pakem, dikutip pada hari Jum'at tanggal 16 November 2007.

Subekti. Sekolah tersebut masih bertempat di Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman tepatnya berada di rumah Bapak Amar.

Tahun 1967, ada informasi bahwa KANDEPAG Sleman ada jatah PGA Negeri. Berdasarkan pertimbangan Pakem sebagai daerah basis nasrani lalu SMP Islam diusahakan untuk bisa menjadi PGA Negeri, yang selanjutnya oleh Bapak Drs. Sarjono dan Bapak Moh Karnidi diusulkan ke Jakarta. Saat itu juga dapat berhasil, sehingga SMP Islam diubah menjadi PGAN 4 tahun Pakem. Adapun guru-guru yang ikut dinegerikan yaitu bapak Tukimin, B.A., Bapak Komari, dan Ibu Isdiharyati. Kepala sekolah pada waktu itu dipegang oleh Bapak Karmidi dari Jamblangan, Purwobinangun, Pakem, Sleman. Jumlah murid setiap tahunnya bertambah banyak, sehingga untuk masuk PGAN pendaftaran dilakukan melalui seleksi (tes).

Tahun 1969 PGAN 4 Tahun disempurnakan menjadi PGAN 6 Tahun. Muridnya pada saat itu bertambah banyak dan mendapatkan Ikatan Dinas. Sekolah terbagi menjadi 3 tempat yaitu di Cepet, SD Pojok dan sebelah timur pasar Pakem. Sekolah tersebut mulai membangun gedung pada tahun 1969 yang berlokasi di Labasan tepatnya disebelah utara masjid yang sekarang ditempati oleh MTs Yappi. Muridnya pada saat itu banyak yang berasal dari luar Yogyakarta seperti dari Brebes dan kepala sekolahnya dipegang oleh Bapak Achmad Ichsanuddin, B.A., dari Bayeman, Bangunkerto, Turi, Sleman. Selain itu sekolah tersebut mendapatkan tambahan guru, yakni: Drs. Wahnan Br. Seda, Drs. Annas Zuhrisani, Drs. Mansyur, Drs. Abdul Hadid, Drs. Dalil Hamid, A. Nabban Hasan, Dra. Dahijah, Siti Istithobah, B.A., dan Siti Zahroh,

B.A. Pegawai kantor terdiri dari Bapak Djironi, Bapak Tarwidi, Bapak Mungin, Bapak Soma, Bapak Suraji, dan Bapak Sumadi.

PGAN 6 tahun Pakem merupakan Induk untuk Sleman, sehingga ujian akhir menjadi pusat rayon. Pada tahun 1975 mendapatkan proyek gedung dan dibangun di Harjobinangun, Pakem yang sekarang ditempati oleh MAN Pakem. Sekolahnya pada saat itu di Labasan dan di Harjobinangun.

PGAN 6 tahun pada tahun 1980 dipecah menjadi dua, kelas I – III menjadi MTs sedangkan kelas IV – VI menjadi PGAN. Guru dan pegawai juga dipecah menjadi dua, sedangkan kepala sekolah untuk MTs dijabat oleh bapak Djendro Wahono, B.A., dan PGAN 6 tahun dijabat oleh Bapak Achmad Ichsanuddin, B.A. MTs N Pakem menempati gedung yang berada di Labasan sedangkan PGAN menempati gedung yang ada di Harjobinangun.

Tahun ajaran 1980/1981 pendaftar di MTs Negeri Pakem kelas I mendapat 11 anak karena kurangnya informasi dan belum jelas arahnya. Jumlah kelasnya ada 5 dengan perincian kelas I satu kelas, kelas II dan III dua kelas. Tahun ajaran 1981/1982 murid yang masuk bertambah sehingga mendapat 2 kelas dan pada tahun ajaran 1982/1983 mendapat 3 kelas bahkan sudah mulai menolak murid karena kekurangan local, tahun 1983 MTsN mendapat proyek gedung yang lokasinya diusahakan oleh Bapak Sarjono di Purwobinangun Pakem yaitu 3 kelas local dan 1 kantor TU sehingga sekolah ada dua tempat, kelas I dan II masih di Labasan sedang kelas III sudah bisa menempati gedung yang ada di Cepet ini. Tahun ajaran 1983/1984 pendaftar makin banyak lagi dan akhirnya menerima 4 kelas, banyak murid yang datang

dari luar Yogyakarta seperti Brebes yang jumlahnya cukup banyak. Hal ini berkat usaha Bapak Abdul Hadi.

Sekolah ini mendapat proyek tambahan lokal lagi pada tahun 1986/1987 dan dari BP3 juga mengusahakan membangun sekolah tersebut, sehingga tahun 1987 MTs Negeri semua sudah berada di Cepet, Purwobinangun, Pakem, sedang gedung yang berada di Labasan dirintis menjadi MTs Yappi dengan kepala Sekolah Bapak A. Nabhan Hasan. Tahun 1986/1987 merupakan puncak grafik jumlah penerimaan siswa. Pakem karena muridnya paling banyak bahkan jumlah pendaftar mencapai 300 lebih dan yang diterima 192 anak, jumlah ini bisa bertahan sampai beberapa tahun lamanya karena banyak sekali lulusan SD di wilayah sekitar, tetapi tahun 1992 dengan berdirinya SMP Negeri Prayan mempengaruhi jumlah anak yang masuk ke MTs Negeri Pakem ditambah dengan berdirinya SMP Negeri Donoharjo, lalu SMPN Argo dan SMPN Pandowoharjo akhirnya pada tahun ajaran 1996/1997 animo murid yang masuk ke MTs Negeri Pakem turun total karena murid kelas I hanya ada 96 anak dan pada tahun 2006/2007 mencapai 129 anak. Akhirnya pada tahun ajaran 2007/2008 animo murid yang masuk ke MTs Negeri Pakem meningkat drastis karena murid kelas I mencapai 151 anak. Pada tahun 2003 sampai sekarang kepala madrasah dijabat oleh Moh. Sorim, S.Pd.³

³ Dokumentasi, Profil MTs Negeri Pakem, dikutip pada hari Jum'at tanggal 16 November 2007.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Pakem

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem merupakan lembaga pendidikan yang memberikan wawasan dan pengajaran yang lebih komprehensif dibanding sekolah umum. Karena selain mata pelajaran umum, madrasah juga mengajarkan wawasan keagamaan yang secara emosional tentu saja berkaitan langsung dengan kehidupan keagamaan para siswa.

MTs Negeri Pakem memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi maju dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan tata tertib madrasah untuk mencapai tingkat disiplin yang tinggi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai tingkat kompetensi yang tinggi.
- 3) Melaksanakan bimbingan, latihan dan pembiasaan, sehingga menjadi anggota keluarga, warga masyarakat dan warga negara yang baik.
- 4) Mengembangkan potensi warga madrasah dalam pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan tercapainya peningkatan IMTAQ.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman warga masyarakat tentang madrasah

c. Tujuan Madrasah

Terbentuknya madrasah yang berkualitas, populis, Islami dan berwawasan lingkungan.⁴

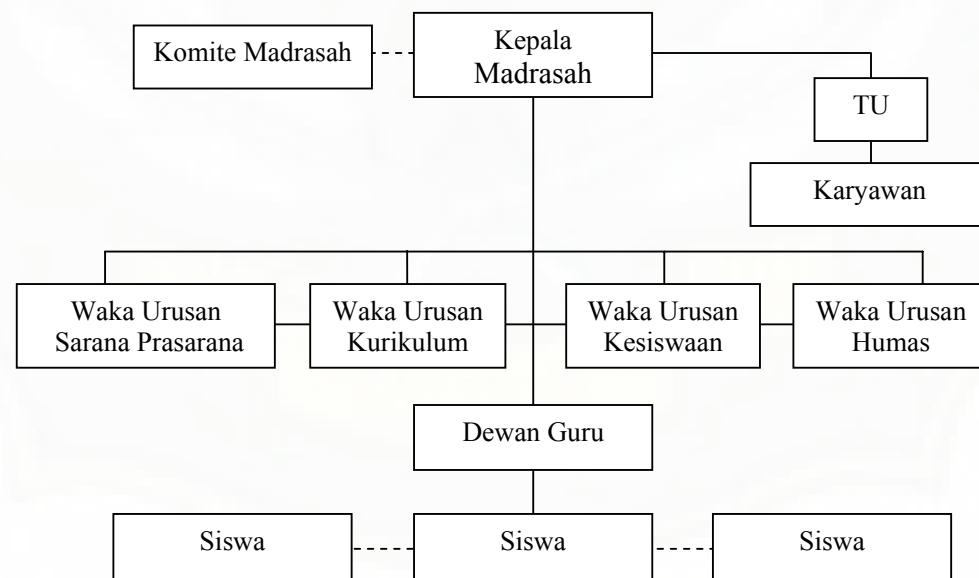
4. Struktur Organisasi MTs Negeri Pakem

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan sekolah atau madrasah, suatu lembaga pendidikan perlu melakukan hubungan yang harmonis dan kerjasama antara pihak, baik komite sekolah, kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa.

Agar semua pihak tersebut dapat bekerja dengan maksimal, maka diperlukan adanya struktur organisasi, sehingga nantinya masing-masing pihak dapat mengetahui tugas dan kedudukannya dalam lembaga tersebut.

Berikut ini merupakan struktur organisasi MTs Negeri Pakem:

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI PAKEM



⁴ Dokumentasi, Instrumen Akreditasi MTs Negeri Pakem, dikutip pada hari Rabu tanggal 14 November 2007.

Keterangan:

————— = garis komando

----- = garis konsultasi

Adapun keterangan dari bagan tersebut adalah:

1. Kepala Madrasah : Moh. Sorim, S.Pd.
2. Komite Madrasah : Sumardi, BA.
3. Kepala Tata Usaha : Henri Suryadi, S.Ag.
4. Wakaur Sarana Prasarana : Sri Sunariningsih, S.Pd.
5. Wakaur Kurikulum : Hadlirin, S.Ag.
6. Wakaur Kesiswaan : Supriyanta, S.Pd.
7. Wakaur Humas : Dra. Riyayani Suryandari, S.Pd.⁵

Tugas dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah:
 - a. Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku.
 - b. Kepala madrasah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan madrasah yang dipimpinnya.
 - c. Setiap akhir tahun kepala madrasah mengumpulkan laporan pertanggung jawaban secara tertulis tentang:
 - 1) Pelaksanaan madrasah pada tahun ajaran yang berlaku.
 - 2) Rencana kalender pada tahun ajaran yang akan datang (berjalan).⁶

⁵ Dokumentasi, Papan Dinding Struktur Organisasi MTs Negeri Pakem, dikutip pada hari Jum'at tanggal 16 November 2007.

Perhatian kepala madrasah kepada para stakeholders tampak dalam kebersamaan, kerjasama, dan dukungan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti mendampingi, mengutus, untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), merencanakan kegiatan secara bersama-sama, dan menyediakan kelengkapan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para stakeholders dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam iklim kebersamaan itu, kepala madrasah tampak dengan mudah menggerakkan dan mengarahkan para stakeholders sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, yang telah ditetapkan bersama. Untuk itu tampak kepala madrasah bersama dengan stafnya menyusun rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi riil sekolah.

2. Tugas dan tanggung jawab Wakil Kepala Madrasah dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum bertanggung jawab:
 - 1) Membuat dan mengurusi masalah pembagian tugas guru, seperti jadwal, wali kelas, dan kurikulum madrasah.
 - 2) Mengurusi kegiatan proses belajar mengajar baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
 - 3) Mengurusi kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau latihan kerja (*in service* dan *on service training*).
 - 4) Mengurusi pelaksanaan kegiatan madrasah.

⁶ Wawancara, dengan Bapak Moh. Sorim, S.Pd (Kepala Madrasah) pada hari Jum'at tanggal 16 November 2007.

b. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan bertanggung jawab:

- 1) Mengurus dan bertanggung jawab terhadap pembinaan OSIS.
- 2) Mengurus masalah pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah.
- 3) Mengurus pembinaan dan pelaksanaan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindungan (6K).
- 4) Mengurus masalah pengabdian masyarakat.

c. Wakil Kepala Madrasah Urusan Sarana dan Prasarana bertanggung jawab:

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana/prasarana.
- 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana/prasarana.
- 3) Mengelola pembiayaan alat-alat pelajaran.

d. Wakil Kepala Madrasah Urusan Humas bertanggung jawab:

- 1) Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan madrasah, situasi, dan perkembangan madrasah sesuai dengan pendeklegasian kepala sekolah.
- 2) Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan madrasah.
- 3) Membantu mewujudkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.⁷

⁷ Dokumentasi, Tugas-tugas Wakil Kepala MTs Negeri Pakem, dikutip pada hari Jum'at tanggal 16 November 2007.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Negeri Pakem

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan madrasah. Guru bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang ada, sedangkan karyawan bertugas dalam bidang administrasi sekolah, melingkupi segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah. Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan adalah 40 orang, yakni untuk guru berjumlah 30 orang, sedangkan untuk karyawan 10 orang.

Adapun nama-nama guru dan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel I

KEADAAN GURU MTS NEGERI PAKEM TAHUN PELAJARAN

2007/2008⁸

No	Nama	Ijazah	Tugas Mengajar	Status
1.	Moh. Sorim, S.Pd.	S1	Kepala Madrasah	T
2.	Atirah, A.Md.	DIII	SKI dan B. Jawa	T
3.	Juhartilah, S.Pd.	S1	Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi	T
4.	Rohmad Dwiyono, S.Pd.	S1	IPA	T
5.	Dra. Budi Hastuti	S1	IPA	T

⁸ Dokumentasi, Daftar Guru MTs Negeri Pakem, dikutip pada hari Jum'at tanggal 16 November 2007.

6.	Dra. Riyayani Suryandari	S1	PPKn	T
7.	Sri Sunaringsih, S.Pd.	S1	B. Inggris	T
8.	Hadlirin, S.Ag.	S1	B. Arab	T
9.	Drs. Bambang Edisusanto	S1	Matematika	T
10.	Hendaryati, S.Pd.	S1	B. Indonesia	T
11.	Supriyanto, S.Pd.	S1	Penjaskes	T
12.	Sriyana	DIII	Seni Budaya	T
13.	Siti Endah Hartini, S.Pd.	S1	B. Indonesia	T
14.	Mujiana	S1	Matematika	T
15.	Drs. Giftiar Isniadi HS	S1	IPA	T
16.	Siti Marmiyati, S.Pd.	S1	B. Indonesia	T
17.	Lina Chabibi	DI	PPKn	T
18.	Asih Dwi Lestari, S.Pd.	S1	Matematika	T
19.	Dra. Siti Subiyati	S1	SKI dan Qur'an Hadits	T
20.	Kabul Triyono, S.Pd.	S1	B. Inggris	T
21.	Siti Mubarokah, S.Ag.	S1	Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadits	T
22.	Siti Insofiyah, S.Ag.	S1	B. Arab	T
23.	Siti Aminah, S.Ag.	S1	Fiqih dan Qur'an Hadits	T
24.	Rustamadji, S.Pd.	S1	BK	T
25.	Dra. Hartiyani	S1	Matematika	T
26.	Indar Yuliah, S.Pd.	S1	BK	T
27.	Siti Romlah, S.Ag.	S1	Qur'an Hadits	TT
28.	Muhammad Taufik, S.Tp.	S1	Tinkom	TT

29.	Sukarji	DII	Tinkom	TT
30.	Rima Sudjirah, BA.	DIII	Sejarah	TT

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru 30 orang. Guru tetap berjumlah 26 orang dan 4 orang guru tidak tetap. Adapun yang mengajar untuk pelajaran bahasa Arab di kelas VII, VIII dan IX MTs adalah dua orang yaitu Ibu Siti Insofiah, S. Ag. dan bapak Hadlirin, S. Ag. Dari dua guru ini dari latar belakang Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam.

Tabel II

KEADAAN KARYAWAN MTS NEGERI PAKEM TAHUN PELAJARAN

2007/2008⁹

No	Nama	Ijazah	Tugas
1.	Henri Suryadi, S.Ag.	S1	Ka. Urusan TU
2.	Antik Purwanti, SP.	S1	Urusan Kepegawaian
3.	Suryati	SLTA	Bendahara Pembuat Daftar Gaji (PDG).
4.	Titik Feriyanı	SLTA	Perpustakaan
5.	Mahmudah Dian Ummamah	SLTA	Urusan Kearsipan / Umum & Perlengkapan
6.	Fari Arini, A.Md.	DIII	Perpustakaan

⁹ Dokumentasi, Daftar Karyawan MTs Negeri Pakem, dikutip pada hari Jum'at tanggal 16 November 2007.

7.	Edi Harsanto, SE.	S1	Urusan umum
8.	Surojo	SD	Pesuruh
9.	Subur Iriono	SLTA	Penjaga Malam
10.	Marjuki	SLTA	Satpam

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah. Karena siswa adalah subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan dalam kehidupannya. Keadaan siswa yang dimaksud disini adalah jumlah siswa menyeluruh siswa yang ada di MTs Negeri Pakem pada tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 334 siswa yang terdiri dari tiga tingkat yaitu tingkat I, II, III, dengan 11 kelas, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel III
KEADAAN SISWA MTS NEGERI PAKEM TAHUN PELAJARAN

2007/2008¹⁰

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII / A	22	16	38
2.	VII / B	21	17	38
3.	VII / C	21	16	37
4.	VII/ D	24	14	38
Jumlah		88	63	151
5.	VIII / A	11	20	31

¹⁰ Dokumentasi, Buku Data Penerimaan dan Mutasi Siswa MTs Negeri Pakem, dikutip pada hari Jum'at tanggal 16 November 2007.

6.	VIII / B	15	16	31
7.	VIII / C	18	13	31
8.	VIII / D	24	6	30
Jumlah		68	55	123
9.	IX / A	6	18	24
10.	IX / B	7	11	18
11.	IX / C	10	8	18
Jumlah		23	37	60
TOTAL		179	155	334

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Pakem

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika lingkungannya kondusif, nyaman serta sesuai dengan objek yang menempatinya. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem, terdapat fasilitas yang menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang cukup memadai. Fasilitas tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Fasilitas Penunjang
 - 1. Ruang laboratorium
 - 2. Ruang praktek komputer
 - 3. Ruang praktek menjahit
 - 4. Ruang kesenian
 - 5. Ruang perpustakaan : Sarana Pembelajaran dan

Khusus Guru

- b. Fasilitas Belajar
 - 1. Papan tulis

2. Papan absen
3. Papan informasi kelas
4. Papan pengumuman
5. Mesin ketik
6. Komputer
7. Printer
8. CD
9. Televisi / Audio
10. Buku perpustakaan :
 - a) Buku utama/pelajaran
 - b) Buku referensi
 - c) Buku bacaan
 - d) Buku pedoman guru
 - e) Majalah / tabloid
11. OHP

c. Fasilitas Umum

1. Musholla
2. Aula
3. Ruang UKS
4. Lapangan :
 - a) Sepak Bola
 - b) Bola Voli
 - c) Tenis
 - d) Meja Basket

Dari beberapa fasilitas di atas, dapat diketahui bahwa fasilitas yang dimiliki oleh MTs Negeri Pakem cukup lengkap, walaupun fasilitas seperti OHP masih terbatas.

Dari beberapa fasilitas tersebut diatas merupakan fasilitas pembelajaran umumnya. Adapun fasilitas yang secara khusus digunakan untuk mendukung pengajaran bahasa Arab di Mts Negeri Pakem adalah antara lain buku-buku paket yang tersedia di perpustakaan dan laboratorium bahasa yang sering digunakan dalam praktek bahasa dan OHP yang sering digunakan untuk mendukung dalam pengajarannya.

7. Proses Kegiatan Pembelajaran di MTs Negeri Pakem

Kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Pakem pada dasarnya sama dengan proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya. Akan tetapi di MTs Negeri Pakem terdapat beberapa kebijakan yang memungkinkan ada sedikit perbedaan dengan sekolah atau madrasah yang lainnya. Kebijakan tersebut adalah siswa MTs Negeri Pakem harus sudah tiba di madrasah pada jam 06.45 WIB dan masuk dikelas masing-masing sesuai dengan kelompoknya untuk mengikuti kegiatan hafalan juz ‘amma yang dibawah bimbingan guru masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar menambah serta mengasah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal teks arab.

Setelah kegiatan membaca Al-Qur'an selesai, siswa wajib mengikuti proses pembelajaran pada jam 07.00-13.00 dengan jadwal yang sudah diatur yang meliputi :

Tabel IV

MATA PELAJARAN DAN ALOKASI WAKTU MTS N PAKEM

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu
A. Mata Pelajaran	1. Pendidikan Agama	
	a. Al-Qur'an dan Hadits	2
	b. Aqidah Akhlaq	2
	c. Fiqih	2
	d. SKI	2
	2. Bahasa Indonesia dan Sastra	2
	3. Bahasa Arab	3
	4. Bahasa Inggris	4
	5. Matematika	5
	6. Pengetahuan Alam	5
	7. Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan	5
	8. Kesenian	2
B. Kegiatan Khusus	9. Pendidikan Jasmani	2
	10. Ketrampilan/Teknologi Informasi dan komunikasi	2
	11. Iqro'	1

D. Pembiasaan	12. Kunjungan Pustaka 13. Sholat Dluha 14. Hafalan Do'a 15. Sholat Dluhur Berjama'ah	1
E. Pengembangan Diri	16. Bulu Tangkis 17. Tenis Meja 18. Basket 19. Memasak 20. Menjahit 21. Fotsal 22. Qiro'atul Qur'an 23. Kitobah bahasa Arab dan Inggris	2
	Jumlah	42

Dari keterangan tersebut diatas, untuk mata pelajaran, kegiatan khusus dan pembiasaan, sifatnya adalah wajib untuk diikuti oleh semua siswa. Adapun untuk pengembangan diri, siswa disuruh milih salah satu sesuai dengan bakat masing-masing siswa. Seperti yang tercantum dalam table bahwa yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab adalah dengan diadakannya latihan pidato bahasa bagi siswa yang berminat karena ini sifatnya masih belum diwajibkan.

8. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Pakem

a. Program Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Program pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pakem Yogyakarta adalah sama dengan madrasah-madrasah lainnya yaitu menggunakan kurikulum GBPP 1994. Untuk mata pelajaran bahasa Arab memiliki waktu yang cukup sesuai dengan materi yang dibebankan pada siswa. Adapun buku panduan belajar yang digunakan adalah menggunakan buku bahasa Arab Kurukulum 1994 dengan menggabungkan materi dari LKS.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem Yogyakarta adalah siswa dapat membaca, menterjemahkan, dan memahami isi bacaan dengan baik dan benar.¹¹

Tujuan tersebut merupakan suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta yang merupakan tujuan ideal yang harus dicapai siswa, sehingga siswa dituntut untuk mampu menguasai kemampuan yang dibebankan kepada mereka.

c. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut hasil wawancara dengan ibu Siti Insofiah selaku guru pengampu bahasa Arab, materi pelajaran bahasa Arab untuk MTs masih

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Insofiyah, Selaku guru bahasa Arab, Pakem 13 mei 2008.

menggunakan Buku Kurikulum dari Depag. Dengan alasan dalam buku tersebut dilengkapi dengan materi *khiwar*, *qira'ah*, *kitabah*, *insya'*, *qowa'id*.

Adapun materi pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Pakem ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dengan perincian sebagai berikut:

Tabel V
Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs
Semester II

NO	MATERI POKOK	KOMPETENSI DASAR
1.	أين ...؟	Membaca, bercakap, dan menulis tentang kalimat dengan struktur (وراء - امام - على - في) الاسم + الاداة + الاسم
2.	المكتبة في	Membaca, bercakap, dan menulis tentang kalimat dengan struktur (هناك - هنا - تحت - فوق) الادوات
3.	عمي بيت	Membaca, bercakap, dan menulis tentang kalimat dengan struktur كاتب مكتب على الاسم + الادات
4.	الحديقة	Membaca, bercakap, dan menulis tentang kalimat dengan struktur (نعت + صديق عندي - اسم + ضمير - عند)
.		

5.	الطالب	Membaca, bercakap, dan menulis tentang الطالب dengan struktur kalimat الخ - اقرئي - اقرأ
6.	العنوان	Membaca, bercakap, dan menulis tentang العنوان dengan struktur kalimat الارقام 0, 1 – 10 رقم ما ؟

d. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem, guru bahasa Arab menggunakan metode campuran atau metode *eclectic*. Metode campuran sangat sesuai diterapkan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem karena metode ini bisa mengomparasikan dengan metode-metode lain yang dianggap sesuai dengan penyampaian materi saat seorang pendidik mengajar. Selain itu, metode *eclectic* bisa menjadi metode “semua guru”, apabila metode yang satu dalam menyampaikan materi dirasa kurang cocok, seorang guru bisa memakai metode lain yang sesuai dengan kondisi atau tingkat pemahaman siswa. Dan setiap metode sifatnya *Komplenter* adalah saling melengkapi dan mempunyai kelemahan dan kekurangan

masing-masing.¹² Sesuai dalam pengajaran bahasa Arab di MTs N Pakem, ketika guru sedang mengajarkan materi *qiro'ah* menggunakan metode membaca, menyimak, dan menirukan yaitu siswa tidak langsung membaca teks arab sendiri, tetapi seorang guru membacakan terlebih dahulu dan siswa menyimak, setelah itu guru membacakan kembali dan siswa menirukan. Untuk materi *khiwar*, guru meminta siswa untuk mempraktekkannya lansung secara berpasang-pasangan dengan teman-temannya. Dan begitu juga dengan materi *kitabah* dan *qowai'idl*, guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa, tidak hanya menggunakan satu metode saja yang digunakan untuk untuk empat materi pokok yakni *khiwar*, *qiro'ah*, *kitabah* dan *qowa'id*.

e. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar *qiro'ah* siswa MTs Negeri Pakem Yogyakarta, yaitu dengan melalui tes prestasi belajar atau ujian. Adapun jenis evaluasinya adalah ulangan harian yang dilaksanakan setelah selesai mempelajari satu tema bacaan, ujian MID semester yang dilaksanakan pada pertengahan semester, dan ujian akhir yang dilaksanakan pada akhir semester.

Dan untuk pelaksanaannya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Insofiyah, bahwasanya setelah menyelesaikan setiap satu bahasan atau bab lansung diberikan ulangan/tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. an selanjutnya untuk pelaksanaan

¹² Hasil observasi saat pengajaran bahasa Arab berlangsung, 12 mei 2008.

ujian mid dan ujian semester ditentukan oleh pihak sekolah. Adapun materi yang diujikan adalah materi yang telah diajarkan selama masa pembelajaran satu semester.

BAB III

PELAKSANAAN DAN PROBLEM YANG DIHADAPI SISWA DALAM PEMBELAJARAN *QIRAH*

A. Pelaksanaan Pembelajaran *Qiro'ah* di MTs Negeri Pakem

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi tentu ada unsur memberi dan menerima, baik bagi guru maupun peserta didik. Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur¹, yakni :

1. Tujuan

Setiap tujuan pengajaran *qiro'ah* mempunyai penekanan yang hendak dicapai, metode apapun yang digunakan dalam pengajaran *qiro'ah* yang jelas tujuannya adalah agar siswa terampil atau siswa mampu berbahasa dengan bahasa tersebut, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis, sedangkan membaca termasuk pada bahasa tulis yang tujuannya adalah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan kembali isi suatu bacaan.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Siti Insofiah, tujuan pengajaran *qiro'ah* adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuan

¹ A. Tabrani Rusyan dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 5.

memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan dan agar dapat menambah pengetahuan siswa tentang bahasa Arab tulis.²

Adapun tujuan dari pengajaran *Qiro'ah* adalah :

- a. Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan al-Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca.
- b. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan yang lainnya dan antara kalimat bahasa Arab yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membaca dan benar dalam pemakaiannya, terpat dalam bacaannya.
- c. Merlatih anak didik untuk untuk dapat membaca dan mengerti apa yang dibacanya / tidak verberalisme.
- d. Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama.³

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan tersebut, guru bahasa Arab menggunakan langkah-langkah yang mudah diikuti serta dipahami oleh siswa, sehingga proses belajar mengajar bahasa Arab atau *qiro'ah* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran *qira'ah*, hal yang perlu diperhatikan selain tujuan yang ideal dan langkah-langkah guru dalam mengajar adalah tujuan dari siswa sendiri dalam mempelajari *qira'ah*. Tanpa adanya tujuan yang jelas dari siswa maka seideal apapun

² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Insafiah, Selaku guru bahasa Arab, Pakem 12 Mei 2008.

³ Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Siful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,)Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997(, Hlm. 78.

tujuan dan sebaik apapun langkah yang diberikan guru juga tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Siswa MTs Negeri Pakem Yogyakarta mempunyai tujuan yang jelas dan semangat yang cukup tinggi dalam mempelajari *qira'ah*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil angket siswa, mengenai tujuan untuk mempelajari *qiro'ah*.

Tabel VI

TUJUAN SISWA MEMPELAJARI *QIRO'AH* DALAM BAHASA ARAB

Item	Respon	F	%
3	a. Mampu memahami dan membaca teks Arab dengan baik dan benar b. Mendapatkan nilai yang baik c. Karena merupakan mata pelajaran sekolah d. Tidak tahu	45 9 21 -	60 % 12 % 28 % -
	Jumlah	75	100 %

Dengan berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa 60 % dari siswa memilih tujuan dari belajar *qiro'ah* bahasa Arab adalah mampu memahami dan membaca teks Arab dengan baik dan benar, maka hal ini menunjukkan bahwa tujuan mereka cukup sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan dan diharapkan.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen yang penting, karena merupakan bahan dari ilmu pengetahuan, bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses kedalam sistem kependidikan. Kurikulum juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat pencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum bidang studi bahasa Arab di MTs Negeri Pakem berpedoman pada kurikulum GBPP 1994. Adapun kurikulum yang terdapat didalamnya menjelaskan pada setiap *dars* (unit) membahas satu pokok materi pelajaran yang meliputi 4 kegiatan yaitu :

1. *Hiwar*
2. *Tarkib*
3. *Qira'ah*
4. *Insya'*

Keempat komponen tersebut disajikan secara integrative (Nadhoriyatul Wahdah).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem merupakan madrasah yang keadaan siswanya tidak semua mampu mengikuti pelajaran *qiro'ah* dalam bahasa Arab dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penyampaian materi pelajaran terkadang tidak sesuai dengan kurikulum yang terdapat dalam buku materi bahasa Arab. Namun demikian guru berusaha mengajarkan dengan kesabaran sehingga akan terciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif.

3. Guru

Guru adalah mediator dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus bertanggung jawab atas proses berlangsungnya pembelajaran dilingkungan sekolah, sehingga diperlukan jiwa profesionalisme dari seorang pendidik. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya membutuhkan dengan motivasi dan tujuan dari guru, tetapi juga dibutuhkan metode. Hal ini bisa dilihat dari penguasaan materi dan bagaimana seorang guru dalam penyampaiannya. Dan untuk mengetahui tentang itu semua, penulis memberikan angket pada siswa tentang tanggapan siswa terhadap penjelasan guru sebagai berikut :

Tabel VII
TANGGAPAN TERHADAP PENJELASAN GURU

Item	Respon	f	%
2	a. Jelas	44	59 %
	b. cukup jelas	19	25 %
	c. kurang jelas	12	16 %
	Jumlah	75	100 %

Berdasarkan hasil angket mengenai tanggapan siswa terhadap penjelasan guru terlihat bahwa siswa yang memilih jelas sebanyak 59 %, yang cukup jelas 25 % dan kurang jelas sebanyak 16 %. Dengan demikian siswa yang merasa sudah jelas atas penjelasan guru cukup

tinggi karena kelihatan bahwa guru bisa menyampaikan materi secara jelas.

4. Siswa

Dalam proses belajar mengajar belum bisa berjalan kalau tidak adanya peserta didik atau siswa. Peserta didik adalah syarat utama dalam suatu pembelajaran, oleh karena itu supaya proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan baik maka syarat-syarat pembelajaran harus terpenuhi terlebih dahulu.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem menerima siswa dari berbagai sekolah yaitu dari sekolah negeri, swasta, maupun madrasah. Selain itu juga siswa yang dihadapi sangatlah bervariasi baik dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, kemampuan, bakat, maupun minatnya. Hal tersebut tidak menjadikan halangan bagi MTs Negeri Pakem untuk mendidik siswanya supaya berprestasi tinggi.

Untuk mengetahui latar belakang siswa MTs Negeri Pakem mengenai asal sekolahnya, penulis memberikan angket sebagai berikut :

Tabel VIII
LATAR BELAKANG ASAL SEKOLAH SISWA

Item	Respon	F	%
1	a. Marasah Ibtidaiyah	-	-
	b. SD Negeri	70	93 %
	c. SD Muhammadiyah	5	7 %

	d. SD swasta Islam lain	-	-
	Jumlah	75	100 %

Dari hasil tersebut diatas diperoleh bahwa, siswa MTs Negeri pakem mayoritas terdiri dari Sekolah Dasar Negeri dan ini terbukti dengan pemerolehan hasil angket sebanyak 93 %. Berarti bisa penulis simpulkan, walaupun siswa MTs Negeri pakem mayoritas dari latar belakang SD tidak menutup kemungkinan siswanya mempunyai motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab.

Adapun untuk mengetahui motivasi siswa mengapa lebih memilih sekolah di MTs Negeri Pakem, penulis memberikan angket sebagai berikut:

Tabel IX
MOTIVASI SISWA MEMILIH SEKOLAH DI MTS NEGERI
PAKEM

Item	Respon	F	%
4.	a. Saya merasa bahasa Arabnya tinggi	-	-
	b. Tidak diterima di sekolah lain	15	20 %
	c. Ingin memperdalam ilmu bahasa Arab	30	40 %
	d. Pengetahuan agamanya lebih banyak daripada yang lain	30	40 %

	Jumlah	75	100 %
--	---------------	-----------	--------------

Dari hasil angket diatas, Penulis peroleh mengenai motivasi siswa mengapa lebih cenderung untuk memilih sekolah MTs Negeri Pakem kerbanyaknya adalah bermotivasi karena ingin memperdalam ilmu bahasa Arab dan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, ini terbukti dengan diperoleh hasil sebanyak 40 % : 40 %. Dari hasil tersebut bisa penulis ambil kesimpulan bahwa walaupun mayoritas siswa MTs Negeri Pakem mayoritas dari latar belakang SD Negeri tetapi memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab.

5. Metode

Metode adalah teknik atau cara yang dipakai untuk tujuan pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dan metode juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang tidak bisa diabaikan begitu saja oleh seorang pengajar, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mencapai tujuan, karena keberhasilan suatu pengajaran itu terletak pada metode yang digunakan oleh pengajar yang bersangkutan, tapi hal ini tidak mutlak adanya sebab banyak sekali faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengajaran.

Dalam pelaksanaan proses pengajaran bahasa Arab di MTs N Pakem, seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Insofiah, bahwasanya metode yang digunakan adalah metode *eclectik*, yaitu metode campuran

atau bervasiasi, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dikelas lebih aktif kreatif, dan tidak menjemuhan.

Adapun cara atau langkah-langkah dalam pengajaran *qiro'ah* sebagai berikut :

- a. Guru membacakan materi *qiro'ah* dan siswa mendengarkan dengan seksama.
- b. Guru membacakan materi *qiro'ah* dan siswa menirukan.
- c. Guru membacakan materi *qiro'ah* dan mengartikan kosa kata satu persatu.
- d. Dan yang terakhir siswa membaca materi *qiro'ah* sendiri dan artinya.
- e. Dan sebagai evaluasi, guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membaca materi *qiro'ah*, untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham apa yang telah diajarkannya atau belum.⁴

Selain itu juga supaya kegiatan pembelajaran tidak membosankan ibu siti Insofiah sering kali menggunakan metode atau teknik yang berbeda dalam setiap mengajar sehingga siswa tidak merasa jemuhan. Adapun teknik yang digunakan Ibu Siti Insofiah adalah sebagai berikut :

Pertama, Guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong, para siswa juga mempunyai

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Insofiah, Selaku guru bahasa Arab, Pakem 17 Mei 2008.

banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Adapun langkahnya sebagai berikut :

1. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi tujuh bagian.
2. Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yakni mengenai *Ta'arruf* yang akan dibahas dalam bahan pelajaran hari itu. Lalu guru menuliskan topik dipapan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skema siswi agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.

Adapun bahan atau materi yang digunakan dalam pelajaran tersebut diambilkan dari buku paket siswa adalah sebagai berikut :

أنا حسن، أنا تلميذ، أنا من سورابايا

أنا من جاوي الشرقية

وهذا أحمد، هو موظف، هو من جوكرتا

أنا أمنة، أنا تلميذة، أنا من Makasar

وهذه زينب، هي موظفة، هي من Pontianak

أنا من سولاويسي الجنوبية

وهي من كليمانتان الغربية

هل مارية مدرسة؟ لا، هي خادمة

هي من جيفيناغ، جاكرتا الشرقية

3. Siswa dibagi dalam kelompok yang setiap kelompok terdiri dari lima anak.
4. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mengambil bahan pelajaran yang sudah dibagi secara acak.
5. Masing-masing kelompok diminta untuk membahas bahan pelajaran yang telah mereka dapatkan dengan cara setiap satu dari mereka secara bergantian membacakan sedang yang lainnya menyimak dan mengoreksi bila ada yang menurut mereka kurang benar.
6. Setelah selesai, perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan membacakan bahan pelajaran yang mereka kerjakan. Dalam hal ini siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
7. Diadakan diskusi dari masing-masing kelompok mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.
8. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi antar masing-masing kelompok.⁵

Dan untuk lebih jelasnya berdasarkan hasil observasi penulis mengenai situasi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu berlangsung adalah yang pertama guru membagi bahan pelajaran yang akan disampaikan menjadi tujuh bagian kemudian membentuk kelompok-kelompok bagi siswa. Karena setiap kelasnya siswa MTs N Pakem sebanyak 37, berarti menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dalam satu kelas, dan ada dua kelompok yang berjumlah 6 siswa.

⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Siti Insofiyah, Selaku guru bahasa Arab, Pakem 15 mei 2008.

Kemudian setelah para anggota kelompok tersebut bergabung dengan kelompok mereka masing-masing, guru meminta setiap kelompok untuk merundingkan nama yang tepat bagi kelompok mereka. Adapun nama-nama kelompok tersebut diambilkan dari nama-nama wali, yaitu sunan Kalijaga, sunan Giri, sunan Ampel, sunan Gunung Jati, dll.

Selanjutnya sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai tema yang akan dibahas dalam bahan pelajaran hari itu. Lalu guru menuliskan tema tersebut dipapan tulis yakni *Atta'aruf* dan meminta para siswa untuk mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan tema tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru. Tanpa disangka satu persatu dari siswa mengacungkan tangan dan mengemukakan hal yang berkaitan dengan tema tersebut. Kemudian guru membacakan materi bacaan tersebut dan meminta para siswa menyimak dengan seksama dan kemudian menirukannya, selanjutnya guru menerapkan teknik atau langkah-langkah yang tersebut diatas.

Pada kegiatan pembelajaran itu diakhiri dengan mendiskusikan hasil kerja kelompok masing-masing, yakni dengan mengutus satu orang wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka didepan kelas. Namun dalam pembelajaran tersebut tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerja mereka didepan kelas karena pada pertemuan itu banyak waktu yang tersita dalam pengelolaan kelas, seperti pembuatan kelompok dan nama kelompok.

Kedua, Teknik belajar yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Adapun caranya sebagai berikut :

1. Siswa bekerjasama dalam kelompok, seperti dalam teknik yang telah diterapkan yang pertama.
2. Setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan ikut bergabung dengan kelompok lain yang berbeda.
3. Dua anak dari setiap kelompok yang bergabung terhadap kelompok lain yang untuk memberikan dan menerima informasi dengan cara berdiskusi.
4. Setelah selesai berdiskusi, mereka kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan hasil diskusi mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.⁶

Dan untuk lebih jelasnya mengenai suasana saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung adalah sebagaimana guru menerapkan pada teknik yang pertama yakni guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, untuk mengerjakan materi bacaan yang guru bagikan yaitu sebagai berikut:

(سوري)

انظر... هذه أسرتي

هذا أبي، إسمه إبراهيم، هو موظف

⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Siti Insofiyah, Selaku guru bahasa Arab, Pakerm 15 mei 2008.

هو مدرس اللغة العربية، هو من بندونج، جاوا الغربية
 وهي أمي، إسمها عائشة
 هي من سورابايا، جاوا الشرقية
 وهذه أختي، إسمها أمنة، هي تلميذة
 وهذا صديقي، أسمه إلياس، هو تلميذ
 أبوه من بندونج و أمه من Makasar
 هل هذا أخوك؟ لا، هذا أستاذ هيشام
 هو عمي، هو موظف، هو مدرس التقسيم

Kemudian setelah siswa sudah selesai mengerjakan tugas masing-masing serta mendiskusikannya dalam kelompok, dua orang dari anggota kelompok tersebut bergabung pada kelompok lainnya untuk berdiskusi yang bertujuan memberikan dan menerima informasi. Sedangkan yang lainnya tetap tinggal dalam kelompoknya untuk menerima siswa dari kelompok lain yang akan bergabung. Pada saat seperti ini suasana menjadi sedikit gaduh karena para siswa berjalan kesana kemari untuk bergabung ke kelompok lain. Setelah dua anggota kelompok yang bergabung tadi mendapatkan hasil dari kelompok yang lainnya, lalu mereka kembali ke kelompoknya masing-masing untuk membagikan hasil yang diperoleh tersebut dan mendiskusikan kembali dalam kelompoknya dan begitu seterusnya.

B. Problematika Pengajaran Qira'ah

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar merupakan harapan dari berbagai pihak, namun semua itu terlepas dari berbagai faktor yang dapat membawa apa yang diharapkan. Apalagi jika kita mengingat keberadaan dan kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa Asing tentunya yang banyak menimbulkan problem yang memerlukan pemikiran pembahasan dan perhatian yang serius walaupun bahasa Arab sudah dikenal, baik oleh masyarakat Indonesia bukan berarti tidak ada kesulitan untuk mempelajarinya.

Belajar *qiro'ah* dalam bahasa Arab adalah proses yang komplek yang bukan hanya merupakan langkah-langkah yang mudah direncanakan dengan cepat, namun hal ini membutuhkan komitmen dan perhatian yang tinggi. Oleh karena itu dalam pengajaran *qiro'ah* membutuhkan komitmen, kesadaran dan perhatian yang matang agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tersebut.

Segala kegiatan dalam rangka mencapai tujuan termasuk di dalamnya kegiatan belajar / proses pengajaran pasti akan menemukan kesukaran atau masalah baik itu besar maupun kecil, sehingga membutuhkan usaha untuk mengatasinya. Dalam pengajaran *qiro'ah* ada dua problem yang dihadapi yaitu problem linguistik dan non linguistik.

1. Linguistik

Ialah problem yang berkaitan dengan tata bahasa itu sendiri.

Problematika yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dengan problem linguistik itu disebabkan oleh :

- a) Mengenali bentuk huruf Arab. Abjad Arab mempunyai system yang berbeda dengan abjad latin. Abjad Arab bersifat “sillabary” yaitu tidak mengenal huruf vocal karena semua huruf konsonan, sedangkan latin bersifat “alphabetic”. Perbedaan yang lain ialah dalam bahasa arab membacanya dimulai dari kanan ke kiri, tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, nama tempat, orang dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri di awal, tengah, akhir.⁷ Bentuk huruf Arab sangat berbeda sekali dengan huruf latin, jadi siswa perlu ekstra keras untuk mengenal bentuk dan karakter huruf baik dalam keadaan berdiri sendiri ataupun gandeng.
- b) Pelafadzan dan pengucapan bahasa arab. Sebagaimana yang telah dituturkan dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Insofiah selaku guru bahasa Arab, ketika pembelajaran sedang berlangsung ibu guru mengambil langkah pertama yaitu dengan membacakan teks arab dan siswa mendengarkan, dan setelah itu guru membacakan teks arab dan artinya dan guru menyuruh siswanya untuk mencatat terjemahannya, tetapi sewaktu ibu guru memeriksa pada buku siswa ternyata yang dicatat di bawah teks arab bukan terjemahannya melainkan adalah

⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Miskat, 2005), hlm. 127-128.

bacaan teks arab tersebut. Dengan problematika tersebut guru dan sekolah harus bisa mengambil langkah-langkah yang bijak guna menyiapkan permasalahan tersebut. Sebagaimana dengan hasil angket yang penulis berikan pada siswa mengenai kesulitan yang dialaminya ketika belajar *qira'ah* dalam bahasa Arab.

Tabel X

**KESULITAN YANG DITEMUKAN SAAT SISWA BELAJAR
*QIRA'AH DALAM BAHASA ARAB***

Item	Respon	f	%
6	a. Mengucapkan atau melafadzkan kata	44	59 %
	b. Mengenali bentuk susunan kata	3	16%
	c. Menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia	12	4%
	d. Menceritakan isinya kembali	16	21%
	Jumlah	75	100%

Dengan hasil angket tersebut diatas, penulis ambil kesimpulan bahwa problem utama kesulitan siswa dalam pembelajaran *qiro'ah* dalam bahasa Arab adalah kesulitan dalam membaca teks arab ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memilih kesulitan dalam mengucapkan kata sebanyak 59 %, adapun ada kesulitan yang lain seperti

menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan mengenali bentuk susunan kata sebanyak 16% dan 4%.

c) Mengenal tanda-tanda baca bahasa Arab. Hal ini juga sangat penting dalam pembelajaran *qiro'ah* yang tanpa menengetahui tanda baca atau kedudukan kalimat tersebut, maka bacaan tersebut susah untuk dipahami. Siswa MTs Negeri Pakem dalam pengajaran *qiro'ah* menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Insofiah bahwa siswa masih kesulitan dalam memperhatikan tanda baca, seperti pada bacaan ketika ada lafadz yang didahului dengan huruf nasab pada akhir kalimat tersebut dibaca fathah, huruf jar pada akhir lafadz tersebut dibaca kasroh, huruf jazem pada lahir lafadz tersebut dibaca sukun seperti pada lafadz **لم يدخل أن** من المدرسة belum lagi pada pembahasan mubtada' khobar naat man'ut dan juga lain sebagainya. dan ini siswa belum bisa hafal dengan sepenuhnya walaupun guru sudah berulang kali menyampaikannya. Hal ini disebabkan karena siswa masih berkonsentrasi pada bagaimana cara membaca teks arab. Dan berdasarkan angket yang penulis berikan pada siswa mengenai perhatian siswa terhadap tanda-tanda baca

Tabel XI**PERHATIAN SISWA TERHADAP TANDA –TANDA BACA**

Item	Respon	f	%
9	a. Selalu memperhatikan	7	10%
	b. Sering memperhatikan	6	8%
	c. Kadang-kadang	30	40%
	d. Tidak pernah memperhatikan	32	42%
	JUMLAH	75	100%

Berdasarkan hasil angket diatas, mengenai perhatian siswa terhadap tanda baca, bahwa siswa MTs N Pakem masih kurang dalam memperhatikan. Ini terbukti dengan banyaknya siswa yang memilih selalu memperhatikan dan yang tidak pernah memperhatikan yaitu dengan prosentase perbandingan 10%:42%. Dengan hasil tersebut berarti dalam pengajaran *qiro'ah* masih belum mampu dalam mencapai tujuan dan masih kurang maksimal dalam pengajarannya.

d) Kurangnya pengenalan siswa terhadap kosa kata sehingga siswa merasa kesulitan menterjemahkan bahasa Arab. Salah satu faktor yang membantu siswa dalam pengajaran *qiro'ah* adalah siswa mampu dalam memahami kosa kata. Kalau dalam hal ini siswa masih belum mengenal dan kosa kata tersebut kurang familier dibenaknya, maka hal ini akan menjadi kendala bagi mereka untuk bisa membacanya. Dan menurut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Hari Supriyanto

mengenai salah satu kendala dalam pengajaran *qiro'ah* adalah karena masih belum akrabnya kosa kata tersebut dan hal itu baru dilihat/dibaca pertama kalinya, sehingga dia masih merasa kebingungan dalam membacanya apalagi dalam menterjemahkannya.⁸

2. Non Linguistik

Problem non linguistik berasal dari hal yang tidak berkaitan dengan tata bahasa. Adapun problem-problem yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

a) Faktor guru

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pengajaran guru harus bisa menerapkan serta menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan, sehingga ilmu yang telah diajarkannya dapat diterima baik oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai kekurangan guru MTs Negeri Pakem dalam mengajar ada beberapa faktor yaitu⁹ :

a. Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Maksudnya adalah ketika guru sedang mengajarkan atau menerangkan materi sebagian siswa MTs N Pakem masih ada yang tidak memperhatikan, berarti tidak adanya *take and give* antara keduanya, yang guru sudah susah payah untuk mentrasver ilmunya sehari-hari malah siswanya yang dengan seenaknya tidak memperhatikan apa yang telah dijarkan oleh gurunya. Dan

⁸ Hasil wawancara dengan Hari Supriyanto, selaku siswa MTs N Pakem, Pakem 15 mei 2008.

⁹ Hasil observasi saat pembelajaran berlangsung, di MTs N Pakem, 17 mei 2008.

berdasarkan hasil tangkapan observasi penulis mengenai siswa yang tidak memperhatikan saat diajar yaitu dengan siswa yang bernama Galuh Parwati menurut keterangannya adalah gurunya terlalu serius dalam menyampaikan materi tertapi juga tidak menakutkan sehingga kerap kali siswa mengabaikannya.

- b. Guru kurang mampu mengembangkan beberapa teknik/cara penyajian materi yang menarik dan efektif yang disebabkan karena terbatasnya waktu yang tersedia.

Saat pembelajaran berlangsung berdasarkan pengamatan penulis memang guru bahasa Arab MTs N Pakem menguasai banyak teknik dalam pengajaran, tetapi guru itu sendiri belum bisa secara maksimal dalam menerapkan teknik tersebut karena waktu yang tersedia habis sebelum materi pelajaran selesai.

- c. Kurang adanya motivasi dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Purwanto siswa kelas VII MTs N Pakem mengenai kurangnya minat siswa tersebut adalah kurangnya guru dalam memotivasi atau memberikan dorongan mengenai arti pentingnya mempelajari bahasa Arab. Sebagaimana dengan hasil observasi penulis, bahwa gurunya memang saat mengajar jarang memberikan nasehat-nasehat tentang arti pentingnya belajar sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajarannya.

- d. Pengelolaaan kelas kurang kondusif.

Proses pembelajaran *qiro'ah* di MTs Negeri Pakem menurut hasil pengamatan penulis, memang kurang kondusif dan guru kurang bisa menguasai kelas hal ini disebabkan karena terlalu seriusnya guru dalam pengajaran tidak terlalu memperhatikan siswa apakah benar-benar memperhatikan atau tidak dan menurut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Ade Setiawan bahwa dalam proses belajar berlangsung memang kadang merasa jemu dan bosan karena yang diajarkan gurunya terlalu monoton tidak ada selingan guraunya dan kurang kreatif, hanya sesekali mengadakan diskusi dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok.

b) Faktor Siswa

- a. Kurangnya minat siswa MTs Negeri Pakem.

Hal ini merupakan faktor penting dalam menumbuhkan semangat minat belajar siswa. Karena dengan minat yang tinggi, siswa dapat termotivasi untuk belajar yang lebih giat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggi Nurmala siswa kelas VII A MTs N Pakem bahwa dia kurang bersemangat dalam belajar *qiro'ah* dalam bahasa Arab karena dari pihak sekolah sendiri kurang memperhatikan dalam pengembangan bahasa, sebagai contoh dalam pengembangan diri diadakannya program kitobah bahasa yang sifatnya tidak diwajibkan, hanya pelajaran iqro' saja yang

diwajibkan sehingga siswa merasa enggan untuk mengikutinya karena tidak ada nilainya dan hanya sebatas sukarela, sehingga hanya sebagian siswa yang mengikutinya yang merasa mampu berbahasa Arab dengan baik dan mempunyai kesadaran sendiri.

b. Latar belakang siswa yang heterogen.

Dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual siswa, karena guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa yang berlatar belakang berbeda, oleh karena itu karakteristik siswa sangat penting untuk diperhatikan karena hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa. Adapun karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuannya, gaya belajar, minat, lingkungan sosial ekonomi dll. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Insafiah yang merupakan guru bahasa Arab bahwa siswa MTs N Pakem kebanyakan dari latar belakang SD dan itupun mereka tinggal dirumahnya sendiri tidak tinggal di pondok pesantren sehingga dalam mendapatkan pelajaran tambahan mengenai bahasa Arab masih kurang, Dan dari pihak sekolah juga terhambat dengan banyaknya program yang lain dan terbatasnya waktu yang dimiliki jam bahasa Arab, sehingga hanya bisa berharap dari siswa untuk giat belajar dalam mempelajari bahasa

Arab, dan kalau tidak didorong dari pihak keluarga dan motivasi guru akan terasa sulit bisa mencapai tujuan yang dicapai.

c) Faktor metode

Mengenai metode, waktu dan media pengajaran yang diterapkan di MTs Negeri Pakem adalah sudah memenuhi syarat permbelajaran. Metode yang digunakan guru bahasa Arab di MTs Negeri Pakem adalah metode *eclectic*. Metode ini digunakan yaitu, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Insofiah bahwa metode *eclectic* bisa mengomparasikan beberapa metode, karena sewaktu siswa merasa jemu bisa langsung menggunakan metode mana yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa pada situasi tersebut.¹⁰

Adapun penerapan metode tersebut waktunya disesuaikan dengan pokok bahasan yang diajarkan dengan pendekatan *all in one system* yang saling melengkapi dan menggabungkan kelebihan-kelebihan metode yang ada dalam metode lain, sehingga metode tersebut tidak terpisah sebagaimana tercantum dalam GBPP mata pelajaran bahasa Arab yakni : dengan cara memadukan kelebihan-kelebihan metode lain terutama *aural-oral oppoach* dan metode membaca, dengan berdasarkan pada pendekatan komunikatif. Dalam hubungannya dengan hasil ini mesti dikembangkan teknik-teknik yang sesuai, seperti Tanya jawab, dramatisasi, peragaan, penugasan drill, dan mengungkap kembali isi wacana.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Insofiah, Selaku Guru bahasa Arab, Pakem 15 mei 2008.

d) Faktor media pengajaran

Alat atau media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu keefektifan proses pembelajaran. Tersedianya alat-alat pembelajaran tersebut serta penggunaannya dalam proses pembelajaran akan memberikan efek yang positif terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini yang paling penting penggunaannya dalam belajar secara efektif dan efesien karena walaupun alat-alat tersebut tersedia dengan lengkap, jika alat-alat tersebut tidak digunakan maka efek dari alat itu tidak dapat dimunculkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, mengenai media pengajaran yang dapat mendukung pembelajaran *qiro'ah* di MTs Negeri Pakem adalah seperti selayaknya pada sekolah pada umumnya yaitu ruangan kelas yang nyaman yang dilengkapi dengan alat-alat pengajaran seperti papan tulis dan seperangkatnya, tetapi yang menjadi faktor kendala penting mengenai media yang ada di MTs N Pakem adalah OHP, walaupun masih terbatas tetapi penggunaannya bisa saling bergantian, karena alat ini dapat membantu siswa dalam mendukung pengajaran *qiro'ah*, tetapi sayang media ini tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.¹¹

¹¹ Hasil Observasi di MTs Negeri Pakem, 17 mei 2008

e) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran. Akan tetapi lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan yang ada dalam rumah atau keluarga. Dan berdasarkan hasil angket mengenai tempat tinggal siswa adalah sebagai berikut :

Tabel XII
TEMPAT TINGGAL SISWA

Item	Respon	f	%
14	a. Rumah orang tua	71	95%
	b. Asrama/pondok	1	1%
	c. Kost		-
	d. Rumah saudara	3	4%
	Jumlah	75	100%

Berdasarkan hasil angket tersebut diatas bahwa kebanyakan siswa adalah bertempat tinggal dirumah orang tua yaitu sebanyak 95% dan yang bertempat tinggal di asrama dan rumah saudara adalah 1%:4%. Dengan hasil tersebut yaitu dengan banyaknya siswa yang bertempat tinggal di rumah berarti, kondisi lingkungan siswa dalam pembelajaran sudah terkontrol karena secara tidak langsung sudah dapat bimbingan dari keluarga atau orang tua.

Adapun mengenai lingkungan yang terdapat dalam sekolah MTs N Pakem berdasarkan hasil wawancara siswa yang bernama Nur Hardiyanti adalah cukup mendukung, karena letak sekolahannya tidak terlalu ramai dan bising, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dengan tenang.¹²

C. Strategi Mengatasi Problem

Dengan munculnya problem-problem tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses belajar mengajar bahasa Arab dikelas. Guru merupakan pengajar dan pendidik yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh siswa sering dijadikan tokoh teladan. Usaha-usaha untuk mengatasi problem-problem tersebut adalah berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu siti Insofiah mengenai usaha yang dilakukannya adalah sebagai berikut :

Pertama, dengan memberikan materi tambahan kepada siswa satu jam dalam seminggu berupa pelajaran *qiro'ah*. Karena hal ini dapat membiasakan siswa untuk lebih sering untuk mengingat bahasa Arab.

Kedua, memberikan materi atau bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa sebagai penunjang dalam membaca atau *qiro'ah* siswa.

Ketiga, memberikan motivasi kepada siswa supaya mempelajari bahasa Arab tidak hanya dikelas saja dengan cara memberikan tugas yang dikerjakan dirumah dan membentukkan kelompok belajar siswa.

Keempat, memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk bertanya baik mengenai bacaan, terjemah, qowaidl dan menambah wawasan mengenai tata bahasa Arab.

¹² Hasil wawancara dengan Nur Hardiyanti, siswa MTs N Pakem, Pakem 17 mei 2008.

Kelima, berusaha melengkapi sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang menjadi alat pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar supaya tidak membosankan.

Keenam, diadakannya lomba pidato menggunakan bahasa Arab yang dilaksanakan pada setiap diadakannya class meeting sekali dalam satu tahunnya atau dalam peringatan HUT kemerdekaan RI dengan bahan bacaan teks Arab yang sudah disediakan oleh panitia perlombaan.

Ketujuh, lebih mengaktifkan lagi mata pelajaran tambahan yaitu *Iqro'* guna memperlancar bacaan siswa, yaitu yang dilaksanakan satu jam dalam seminggu dengan dua pembimbing dalam setiap kelasnya.¹³

Adapun menurut hasil observasi penulis, mengenai Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi problem-problem tersebut, saat proses belajar mengajar *qir'ah* berlangsung adalah:

Pertama, mengenai penambahan mata pelajaran *Iqro'* yang dialokasikan waktu satu jam dalam seminggu dan dalam setiap pertemuannya guru berusaha memanfaatkan waktu secara maksimal. Menyuruh dua siswa maju untuk membaca dan lebih efektifnya lagi meminta beberapa anak yang sudah pandai dalam membaca *iqro'* untuk mengajari teman-temannya yang kurang mampu.

Kedua, mengenai bahan pelajaran atau materi yang menarik perhatian siswa, setelah penulis mengecek hasil catatan dari sebagian siswa, guru tidak hanya mengambil materi dari buku paket saja, tetapi juga

¹³ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Insafiah selaku guru Bahasa Arab MTs N Pakem, Pakem 17 mei 2008.

mengambilkan dari buku yang lain atau karangannya sendiri yang disesuaikan dengan keadaan sehari-hari guna untuk menarik perhatian siswa.

Ketiga, mengenai motivasi menurut hasil observasi penulis, yang dilakukan guru saat mengajar tidak hanya pada saat jam mata pelajaran, tetapi juga guru memberikan PR pada siswa yang dikerjakan bersama-sama menurut kelompoknya masing-masing, yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru.

Keempat, mengenai kesempatan siswa untuk bertanya, menurut hasil observasi penulis, setelah guru menyampaikan materi satu bab atau pada satu bahasan, guru berhenti sejenak dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai permasalahan yang telah dijarkan.

Kelima, mengenai sarana untuk menunjang keberhasilan *qiro'ah*, pihak sekolah menyediakan fasilitas OHP walaupun masih terbatas jumlahnya. Dan pelaksanaannya secara bergantian menurut jadwal yang telah ditetapkan.¹⁴

Namun demikian, ada faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu hubungan atau interaksi antara guru dan siswa. Hubungan guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun baiknya metode yang digunakan namun jika hubungan guru dengan siswa kurang harmonis maka tujuan dari pembelajaran kurang tercapai.

¹⁴ Hasil Observasi penulis saat Pembelajaran *qiro'ah* berlangsung, di MTs N Pakem, Pakem 18 mei 2008.

D. Prestasi Hasil Belajar Qira'ah

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar, biasanya guru mengadakan test ulangan yang biasa dilaksanakan setiap akhir bab. Begitu juga penulis, mengadakan tes untuk mengetahui prestasi siswa dalam belajar *qira'ah* dan hasilnya dapat dilihat dari data-data nilai siswa kelas VII MTs Negeri Pakem Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa MTs Negeri Pakem berjumlah 75 orang atau 50% yang terbagi dalam dua kelas dari jumlah keseluruhan sample. Jumlah ini penulis ambil dari kelas VII A dan VII D. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

TABEL XIII

**DAFTAR PRESTASI KEMAMPUAN QIRA'AH SISWA KELAS VII MTS
NEGERI PAKEM YOGYAKARTA**

No	Nama	Kelas	Nilai (X)
1	Ahmad Nuruddin	Kelas VII A	57,5
2	Agung Prasetyo	Kelas VII A	55
3	Ahmad Hamid	Kelas VII A	52,5
4	And I Faerianto	Kelas VII A	60
5	Andri Wibowo	Kelas VII A	62,5
6	Anggara Sugiraharjo	Kelas VII A	62,5
7	Anggi Nurmatalita	Kelas VII A	47,5
8	Bayu Dianata saputra	Kelas VII A	62,5
9	Bayu Ilham Ardiyan	Kelas VII A	60
10	Bayu Seno aji	Kelas VII A	52,5
11	Dwi Setyo rini	Kelas VII A	50
12	Elham Kusnandar	Kelas VII A	60
13	Erwin saputra	Kelas VII A	67,5

14	Evi Kusharyanti	Kelas VII A	60
15	Fatkhurrahman	Kelas VII A	70
16	Lucy N	Kelas VII A	62,5
17	Mufgidatun Nurul Insani	Kelas VII A	67,5
18	Muhammad Timur Sudrajat	Kelas VII A	52,5
19	Muhammad Prabowo	Kelas VII A	57,5
20	Muhammad Wahdar	Kelas VII A	72,5
21	Nadia Nabilah Larasati	Kelas VII A	62,5
22	Nanung Andrianto	Kelas VII A	52,5
23	Novita Puspasari	Kelas VII A	72,5
24	Nuraifi Rahmad	Kelas VII A	50
25	Nurul Dwi agustina	Kelas VII A	62,5
26	Qoirum	Kelas VII A	57,5
27	Riska Nurhidayah	Kelas VII A	52,5
28	Sevi Lusiana	Kelas VII A	72,5
29	Sintia Indrasari	Kelas VII A	65
30	Siti Khodijah	Kelas VII A	62,5
31	Siti VZulaiha	Kelas VII A	72,5
32	Tri Budi Aprilia	Kelas VII A	62,5
33	Tri Nugraha Utama	Kelas VII A	67,5
34	Tutik Lestari	Kelas VII A	72,5
35	Vetti Rahmawati	Kelas VII A	62,5
36	Wahyu Ridho	Kelas VII A	65
37	Wahyuningsih	Kelas VII A	52,5
38	Yusfida	Kelas VII A	67,5
39	Ahmad Nuruddin	Kelas VII D	72,5
40	Agung Prasetyo	Kelas VII D	65
41	Ahmad Hamid	Kelas VII D	65
42	And I Faerianto	Kelas VII D	72,5
43	Andri Wibowo	Kelas VII D	47,5

44	Anggara Sugiraharjo	Kelas VII D	62,5
45	Anggi Nurmalita	Kelas VII D	72,5
46	Bayu Dianata saputra	Kelas VII D	57,5
47	Bayu Ilham Ardiyan	Kelas VII D	70
48	Bayu Seno aji	Kelas VII D	72,5
49	Dwi Setyo rini	Kelas VII D	52,5
50	Elham Kusnandar	Kelas VII D	57,5
51	Erwin saputra	Kelas VII D	57,5
52	Evi Kusharyanti	Kelas VII D	75
53	Fatkurrahman	Kelas VII D	67,5
54	Lucy N	Kelas VII D	72,5
55	Mufgidatun Nurul Insani	Kelas VII D	75
56	Muhammad Timur Sudrajat	Kelas VII D	67,5
57	Muhammad Prabowo	Kelas VII D	72,5
58	Muhammad Wahdar	Kelas VII D	62,5
59	Nadia Nabila Larasati	Kelas VII D	55
60	Nanung Andrianto	Kelas VII D	72,5
61	Novita Puspasari	Kelas VII D	50
62	Nuraifi Rahmad	Kelas VII D	75
63	Nurul Dwi agustina	Kelas VII D	67,5
64	Qoirum	Kelas VII D	67,5
65	Riska Nurhidayah	Kelas VII D	72,5
66	Sevi Lusiana	Kelas VII D	57,5
67	Sintia Indrasari	Kelas VII D	57,5
68	Siti Khodijah	Kelas VII D	72,5
69	Siti Zulaiha	Kelas VII D	57,5
70	Tri Budi Aprilia	Kelas VII D	72,5
71	Tri Nugraha Utama	Kelas VII D	72,5
72	Tutik Lestari	Kelas VII D	67,5
73	Vetti Rahmawati	Kelas VII D	50

74	Wahyu Ridho	Kelas VII D	52,5
75	Wahyuningsih	Kelas VII D	72,5
Jumlah			4760

Kemudian dicari mean/nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{4670}{75} \\
 &= 62,3
 \end{aligned}$$

Secara umum, program atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru *qiro'ah* adalah cukup baik, karena usaha dapat dikatakan efektif, apabila usaha itu telah mencapai tujuan. Menurut Drs. Mudhofir mengatakan bahwa ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.¹⁵

Adapun tujuan MTs Negeri Pakem dalam belajar *qiro'ah* adalah agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan kembali isi suatu bacaan. Dan hal tersebut terbukti dengan nilai hasil prestasi siswa kelas VII memeroleh rata-rata nilai 62,3.

Dengan demikian, maka penulis untuk mengambil ukuran hasil rata-rata yaitu dengan menggunakan standar dasar ukuran nilai sebagai berikut:

¹⁵ Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987) hal.164

80-100 = baik sekali

66-79,99 = baik

56-65,99 = cukup

46-55,99 = kurang

00-45,99 = gagal¹⁶

Dengan ukuran nilai rata-rata tersebut diatas, penulis bisa menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar *qiro'ah* siswa MTs N Pakem bisa dikatakan cukup.

Selain itu juga menurut pengamatan penulis, program atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru *qiro'ah* bisa dikatakan cukup, karena usaha yang dilakukan oleh guru dalam pengajaran *qiro'ah* adalah sudah cukup bagus, yaitu terbukti dengan adanya program tambahan pelajaran iqro', program pengembangan diri yang meliputi qira'atul qur'an dan kitobah bahasa arab.

¹⁶ Suharsimi Arikunta, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) hlm. 251.

BAB IV**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama sampai bab ketiga, skripsi ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan yang berdasarkan atas hasil uraian dan analisa data yang penulis peroleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang dijelaskan pada pembahasan terdahulu sebagai jawaban atas rumusan masalah, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan pengajaran *qiro'ah* di MTs Negeri Pakem Yogyakarta sebagaimana kegiatan pada Madrasah umumnya yang meliputi tentang tujuan pengajaran, kurikulum, guru, siswa dan metode.

Setiap hal diatas saling bertautan dan berkolaborasi untuk mencapai pada inti tujuan pengajaran *qira'ah* yang sudah dirumuskan yaitu siswa mampu membaca teks Arab dan Al-Qur'an dengan baik. Dan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan itu, guru bahasa Arab menggunakan langkah-langkah yang mudah diikuti dan dipahami siswa.

Dan pelaksanaan pengajaran *qira'ah* di MTs Negeri Pakem Yogyakarta sudah cukup efektif dengan melihat pada prestasi siswa yang hasil rata-ratanya mencapai 62,3. Hal ini berdasarkan rumus perhitungan bahwasanya nilai antara 56-65,99 dinilai cukup.

2. Dalam pengajaran *qiro'ah* di MTs Negeri Pakem Yogyakarta, guru dan siswa mengalami problematika yang meliputi problem linguistik dan non

linguistik karena kemampuan dalam tata bahasa dan beberapa faktor yang lainnya.

Problematika yang dihadapi dalam pengajaran *qira'ah* di MTs Negeri Pakem Yogyakarta berkaitan dengan problem linguistik itu dikarenakan :

- 1) Masih kurang mampunya siswa dalam membaca teks arab.
- 2) Kurangnya pemahaman siswa terhadap teks bahasa tersebut.
- 3) Kurangnya perhatian terhadap tanda-tanda baca dalam membaca.
- 4) Kurangnya pengenalan siswa terhadap kosa kata sehingga siswa merasa kesulitan menterjemahkan bahasa Arab.

Adapun dalam problem non linguistik dikarenakan beberapa faktor yaitu :

- 1) Faktor guru
- 2) Faktor siswa
- 3) Faktor Metode, media Pengajaran dan lingkungan.

3. Usaha-usaha yang dilakukan guru bahasa Arab untuk mengatasi problem-problem pengajaran *qiro'ah* adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan materi tambahan kepada siswa satu jam dalam seminggu berupa pelajaran *qiro'ah*.
- b. Dengan lebih memahami bidang studi yang diajarkan kepada siswa.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa supaya mempelajari bahasa Arab tidak hanya dikelas saja dengan cara memberikan tugas yang dikerjakan dirumah..

- d. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang menjadi alat pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar supaya tidak membosankan.
- e. Selalu memotivasi siswa agar lebih lebih semangat dan tertarik.
- f. Mengembangkan metode yang menarik kreatif, aktif dan juga menyenangkan.
- g. Menambahkan mata pelajaran tambahan yaitu *Iqro'* guna memperlancar bacaan siswa.

B. Saran-saran

Bertitik tolak pada penelitian yang telah penulis laksanakan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa hal kepada semua pihak yang menekuni serta memperhatikan dunia pendidikan, yaitu :

- 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas serta mengusahakan berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan stimulant bagi peserta didik agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 2. Hendaknya dalam mengatasi permasalahan pengajaran *qiro'ah*, diambil dengan keputusan yang paling baik dengan berbagai alternative solusi guna tercapainya tujuan dari pembelajaran.
- 3. Pada penelitian yang akan datang hendaknya mengangkat masalah tentang solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan dalam

pengajaran *qiro'ah*, baik dari segi program, kurikulum, materi, strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat teratasi dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, untaian rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah swt. Karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini merupakan hasil pernelitian insane biasa yang tentunya yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, namun inilah hasil yang maksimal dari penulis. Untuk ini penulis senantiasa membuka diri terhadap saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pemyempurnaan skripsi ini.

Ahirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta berbagai pihak yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Miskat, 2005.

A. Janan Asyifuddin, *Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Pendekatan At-taqabul Lughowi*, Makalah Seminar Bahasa Arab Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Februari, 1999.

A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN*, Jakarta: Depag RI, 1991.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Anas Sudijono, Diklat kuliah "Metodologi Reseach dan Bimbingan Skripsi", Yogyakarta : UD Rama, 1991.

Busyairi Majidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1999.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994

Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII, Press, 2003.

H.G. Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: CV Rajawali, 1991

Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

Mahmud Yunus, *Metodik khusus bahasa Arab*, Jakarta: Hidarakarya Agung, 1993.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1999.

Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: IAIN.

Suharsimi Arikunta, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002.

Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineksa Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM 1994.

S. Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

S Ulih Bukit Karo-Karo dkk, *Suatu Pengantar kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1999.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1992.

Syeik Musthofa Al Ghulayaini, *Jami'uddurus Al 'Arabiyyah*, Beirut: Al Maktabah Al Ashriyah, 1991.

Sumardi Suryabrata, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1996.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1992.

Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jammers: Bandung, 1999.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miftakhul Ikhsan

Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 8 Oktober 1985

Alamat : Sugihwaras RT 17 RW 4, Maospati, Magetan

Hp : 081 8070 52 740

Nama Orang Tua :

Ayah : Muksin Rozaq

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Siti Romlah

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan :

1. SDN Sugihwaras I lulus tahun 1998
2. MTs Negeri Temboro Karang Rejo Magetan lulus tahun 2001
3. MAKN Den Anyar Jombang lulus tahun 2004

Yogyakarta, 7 Agustus 2008

Hormat saya,

Miftakhul Ikhsan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah

1. Letak geografis MTsN Pakem + (Dokumentasi)
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTsN Pakem Yogyakarta + (Dokumentasi)
3. Keadaan siswa dan karyawan + (Dokumentasi)
4. Visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai MTsN Pakem + (Dokumentasi)
5. Kegiatan belajar + (Dokumentasi)

B. Kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Bagaimana Problem yang dihadapi siswa dalam proses pengajaran qira'ah dari segi tata bunyi (fonologi), Bentuk kata (morphologi/shorfiah) , sintaksis (nahwiyah) nya?
2. Usaha apa yang ibu lakukan untuk mengatasi problem tersebut?
3. Metode apa yang ibu gunakan saat mengajar qira'ah?
4. Apa tujuan guru dalam mengajarkan qira'ah?
5. Materi apa yang ibu berikan untuk pelajaran qira'ah?
6. Apa tujuan kompetensi ibu dalam mengajarkan bahasa Arab?

C. Kepada Siswa Kelas VII

1. Problem apa yang anda alami saat pengajaran qira'ah?
2. Apa tujuan anda mempelajari qira'ah dalam bahasa Arab? + (angket)

pANGKET UNTUK SISWA**PETUNJUK :**

1. Sudilah kiranya kamu menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya.
2. Jawaban kamu tidak akan mempengaruhi nilai raport, nilai ujian dan lain-lain.
3. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

1. ISIAN

Nama :

Jenis Kelamin :

No. Absen :

2. Berilah tanda silang pada satu jawaban yang paling tepat menurut kamu dari jawaban yang tersedia.

1. Dari mana asal sekolah anda ?
 - a. MI
 - b. SD Negeri
 - c. SD Muhammadiyah
 - d. SD Swasta lain
2. Mengapa anda memilih madrasah ini ?
 - a. Saya merasa bahasa arabnya pandai
 - b. Tidak diterima di sekolah negeri
 - c. Ingin memperdalam ilmu bahasa arab
 - d. Pengetahuan agama lebih banyak daripada yang lain
3. Apa tujuan kamu mempelajari bahasa Arab?
 - a. Mampu berbahasa arab dengan baik dan benar
 - b. Mendapatkan nilai yang baik
 - c. Karena merupakan mata pelajaran sekolah
 - d. Tidak tahu
4. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti pelajaran bahasa arab ?
 - a. Selalu memperhatikan pelajaran
 - b. Kadang-kadang memperhatikan, kadang-kadang tidak
 - c. Kurang memperhatikan pelajaran

d. Tidak memperhatikan sama sekali dan mencari kesibukan yang lain/ramai sendiri

5. Bagaimana tanggapan anda terhadap pelajaran bahasa arab ?

a. Senang sekali c. Kurang senang

b. Biasa-biasa saja d. Tidak suka

6. Kesulitan apakah yang anda temukan dalam pelajaran membaca (qira'ah) dalam bahasa arab ?

a. Mengucapkan / melfalkan kata

b. Mengenali bentuk susunan kata

c. Menterjemahkan kedalam bahasa indonesia

d. Menceritakan isinya kembali

7. Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa arab khusunya membaca ?

a. Karena belum mengenal bahasa arab sebelumnya

b. Karena susunan bahasa arab berbeda dengan bahasa indonesia

c. Cara penyampaian guru sulit dimengerti

d. Karena tidak suka pada mata pelajaran bahasa arab

8. Bagaimanakah guru dalam mengajarkan keterampilan membaca bahasa arab ?

a. Membaca dan menterjemahkan

b. Membaca dan menjelaskan maksudnya

c. Membaca, menterjemahkan, menjelaskan, memberi tugas

d. Membaca dan siswa menirukan

9. Apakah dalam membaca bahasa arab anda selalu memperhatikan tanda-tanda baca ?

a. Selalu memperhatikan c. Kadang-kadang

b. Sering memperhatikan d. Tidak pernah memperhatikan

10. Bagaimana tanggapan anda terhadap guru bahasa arab dalam menyampaikan materi pelajaran ?

a. Lancar, mudah dipahami dan menyenangkan

b. Lancar, sulit dipahami dan tidak menyenangkan

c. Kurang lancar, sulit dipahami dan tidak menyenangkan

Soal tes :

1. Baca dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajnya!
2. Berilah harakat dan terjemahkan kedalam bahasa Indonesia!

(المكتبة)

حسن طالب، هو صديقي، هو نشيط
امنة طالبة، هي ايضا صديقتي، هي نشطة
حسن و آمنة في المكتبة
المكتب هناك بجوار المصلى
المكتب واسعة، هي نظيفة
تعال الى المكتبة !
تعالي الى المكتبة !

DAFTAR NILAI KEMAMPUAN *QIRA'AH* SISWA KELAS VII A MTS

NEGERI PAKEM YOGYAKARTA

Kelas VII A

No	Nama	Skor	
		Membaca	Pemahaman
1	Ahmad Nuruddin	60	55
2	Agung Prasetyo	55	55
3	Ahmad Hamid	55	50
4	And I Faerianto	60	60
5	Andri Wibowo	65	60
6	Anggara Sugiraharjo	70	55
7	Anggi Nurmatalita	50	45
8	Bayu Dianata saputra	65	60
9	Bayu Ilham Ardiyan	60	60
10	Bayu Seno aji	55	50
11	Dwi Setyo rini	50	50
12	Elham Kusnandar	65	55
13	Erwin saputra	70	65
14	Evi Kusharyanti	65	55
15	Fatkhurrahman	70	70
16	Lucy N	65	60
17	Mufgidatun Nurul Insani	70	65
18	Muhammad Timur Sudrajat	55	50
19	Muhammad Prabowo	60	55
20	Muhammad Wahdar	75	70
21	Nadia Nabila Larasati	65	60
22	Nanung Andrianto	55	50

23	Novita Puspasari	75	70
24	Nuraifi Rahmad	55	45
25	Nurul Dwi agustina	65	60
26	Qoirum	60	55
27	Riska Nurhidayah	55	50
28	Sevi Lusiana	75	70
29	Sintia Indrasari	65	65
30	Siti Khodijah	70	60
31	Siti VZulaiha	75	70
32	Tri Budi Aprilia	65	60
33	Tri Nugraha Utama	70	65
34	Tutik Lestari	75	70
35	Vetti Rahmawati	65	60
36	Wahyu Ridho	65	65
37	Wahyuningsih	55	55
38	Yusfida	70	65

Kelas VII D

No	Nama	Skor	
		Membaca	Pemahaman
1	Ahmad Nuruddin	75	70
2	Agung Prasetyo	65	65
3	Ahmad Hamid	65	65
4	And I Faerianto	75	70
5	Andri Wibowo	50	45
6	Anggara Sugiraharjo	65	60
7	Anggi Nurmatalita	75	70

8	Bayu Dianata saputra	60	55
9	Bayu Ilham Ardiyan	70	70
10	Bayu Seno aji	75	70
11	Dwi Setyo rini	55	50
12	Elham Kusnandar	60	55
13	Erwin saputra	60	55
14	Evi Kusharyanti	75	75
15	Fatkhurrahman	70	65
16	Lucy N	75	70
17	Mufgidatun Nurul Insani	75	75
18	Muhammad Timur Sudrajat	70	65
19	Muhammad Prabowo	75	70
20	Muhammad Wahdar	65	60
21	Nadia Nabila Larasati	55	55
22	Nanung Andrianto	75	70
23	Novita Puspasari	50	50
24	Nuraifi Rahmad	75	70
25	Nurul Dwi agustina	70	65
26	Qoirum	70	65
27	Riska Nurhidayah	75	70
28	Sevi Lusiana	60	55
29	Sintia Indrasari	60	55
30	Siti Khodijah	75	70

31	Siti VZulaiha	65	60
32	Tri Budi Aprilia	75	70
33	Tri Nugraha Utama	75	70
34	Tutik Lestari	70	65
35	Vetti Rahmawati	50	50
36	Wahyu Ridho	55	50
37	Wahyuningsih	75	70